

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP
KEEFEKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTs AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII**

SKRIPSI

OLEH

BERLINDA PUJANTI

NIM. 210102110067



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP
KEEFEKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTs AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

Berlinda Pujianti

NIM. 210102110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di Mts Al-Ma’arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII” oleh Berlinda Pujianti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,



Dr.H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di MTs Al-Ma’arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII” oleh Berlinda Pujianti ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian pada tanggal 30 April 2025 dan dinyatakan

LULUS

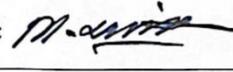
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Prof.Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

: 

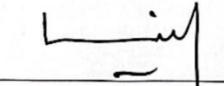
Penguji

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 199008312023212037

: 

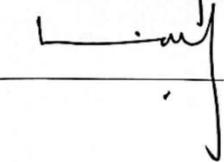
Sekretaris Sidang

Dr.H.Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

: 

Pembimbing

Dr.H.Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Mur Ali, M.Pd
NIP. 19650431998031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr.H. Alfin Mustikawan, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Berlinda Pujianti

Malang, Maret 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

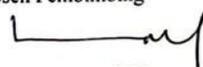
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Berlinda Pujianti
NIM : 210102110067
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr.H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berlinda Pujianti
NIM : 210102110067
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Maret 2025

Hormat saya,



Berlinda Pujianti
NIM. 210102110067

LEMBAR MOTTO

”Jangan pernah putus asa, karena rahmat Allah senantiasa menyertai hamba-Nya.”

Never despair, because God's grace always accompanies His servants.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua saya tercinta yaitu Mama Misyanti dan Ayah Pujiono yang senantiasa tidak pernah berhenti untuk memanjatkan do'a agar saya diberi kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT. Selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun non materil, selalu memberi perhatian dan semangat agar saya mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan untuk Mama dan Ayah hingga dapat menemani anakmu disetiap proses kehidupan nantinya sampai sukses. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan doa-doa yang tiada henti serta kesabaran dalam membimbing disetiap langkahku. "Tanpamu anakmu bukanlah apa-apa".
2. Teruntuk Bapak/Ibu dosen, Pak Alfin, Pak Amin, Bu Umi, Bu Azharotunnafi dan bu Lusty serta dosen IPS lainnya yang telah memberikan banyak bimbingan, peluang serta pengalaman yang tak terhingga selama menjadi mahasiswa dalam proses perkuliahan.
3. Teruntuk teman-teman seperjuanganku khususnya angkatan 21 jurusan IPS. Terimakasih sudah menjadi teman dan mendukung segala hal yang dilakukan oleh penulis.
4. Teruntuk diri saya sendiri, Berlinda Pujianti. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya karena telah hadir di dunia ini dan telah bertahan sejauh ini melalui berbagai hambatan hidup yang tidak terduga. Meskipun seringkali merasa putus asa atas apa yang telah dilakukan dan belum tercapai, terima kasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Mampu mengendalikan diri dari tekanan luar biasa dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah pada kesulitan apapun dalam proses yang telah dilalui untuk menyelesaikan segalanya dengan sempurna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII" tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan addinul islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efyanti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang sudah banyak memberi bimbingan dan arahan pada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan secara tepat waktu dan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk Dr. Saiful Amin, M.Pd dan Dr. Umi Julaihah, M.Si yang sudah memberikan dukungan dan arahan pada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan secara tepat waktu dan baik.
6. Keluarga besar Bapak/Ibu Guru MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang yang luar biasa, telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melakukan

penelitian dan memberikan bantuan yang sangat berarti dalam bentuk informasi dan pengalaman yang memiliki nilai yang sangat penting dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sukses.

7. Mama, Ayah, adik-adik dan saudara-saudara saya tercinta yang tidak lupa selalu memberikan do'a, dukungan, support, dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai berada dititik ini, sehingga bisa melewati rintangan yang terjadi.
9. Teman seperjuangan saya Sinta Kurniawati, Nihla Maratus Sholihah, Rohmatul Faaza, dan teman saya lainnya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu dan seluruh mahasiswa program studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021 yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Penulis dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap bahwa segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan akan mendapatkan balasan yang baik dan mendapat ridha dari Allah SWT sebagai amal yang baik. Aamiin.

Sebagai penutup, dengan kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 15 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	viii
LEMBAR MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ixi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Orisinalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II	22
KAJIAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori.....	22
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	61
C. Kerangka Berpikir	63
D. Hipotesis Penelitian	64
BAB III.....	64
METODE PENELITIAN	64
A. Jenis Penelitian	64

B.	Lokasi Penelitian	67
C.	Populasi, Sampel atau Subjek Penelitian	68
D.	Variabel Penelitian.....	58
E.	Data dan Sumber Data.....	59
F.	Instrument Penelitian.....	61
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	67
H.	Teknik Pengumpulan Data	85
I.	Analisis Data	87
J.	Prosedur Penelitian.....	92
BAB IV	115
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	115
A.	Paparan Data.....	115
B.	Hasil Penelitian.....	119
BAB V	139
PEMBAHASAN	139
BAB VI	131
PENUTUP	131
A.	Simpulan.....	131
B.	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Tabel Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara.....	62
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner.....	63
Tabel 3.4 Koefisien Validitas Keefektifan.....	69
Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas.....	72
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	73
Tabel 3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	73
Tabel 3.8 Skala Pengukuran Likert.....	79
Tabel 3.9 Tingkatan Skala Likert.....	80
Tabel 4.1 Sarpras Sekolah.....	84
Tabel 4.2 Perbandingan Implementasi Kurikulum.....	92
Tabel 4.3 Perbandingan Strategi Pembelajaran.....	97
Tabel 4.4 Tingkatan Keefektifan.....	96
Tabel 4.5 Hasil Data Keefektifan.....	96

DAFTAR GAMBAR

Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Lembar Pernyataan Keaslian.....	v
Lembar Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xvii
Gambar 3.1 Langkah Penelitian Mix Methode.....	59
Gambar 4.1 Bagan Organisasi.....	84
Gambar 4.2 Pengesahan Kurikulum Merdeka.....	86
Gambar 4.3 Modul Ajar.....	91
Gambar 4.4 Keefektifan Belajar.....	97

ABSTRAK

Pujianti, Berlinda, 2025, Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Keefektifan Belajar, Pembelajaran IPS

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, dan kurikulum adalah jantung dari sistem pendidikan itu sendiri. Di Indonesia, perubahan kurikulum telah menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan Kurikulum Merdeka terhadap keefektifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Dengan 3 rumusan masalah yang meliputi: (1) Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari pada pembelajaran IPS kelas VIII, (2) bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dalam menghadapi kurikulum merdeka, (3) bagaimana keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian *Exploratory Sequential Design*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari sangat efektif dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. (2) Strategi yang dapat diterapkan untuk lebih mengoptimalkan keefektifan belajar siswa, seperti penyediaan sumber belajar yang relevan dan inovatif, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan teknologi. (3) Terdapat peningkatan efektivitas pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka.

Abstract

Pujianti, Berlinda, 2024, *Analysis of the Impact of Curriculum Changes on the Effectiveness of Student Learning at MTs Al-Ma'arif 02 Singosari in Class VIII Social Studies Learning*, Thesis, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr.H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Effectiveness, Social Studies Learning*

Education is the main foundation of nation building, and the curriculum is the heart of the education system itself. In Indonesia, curriculum changes have been part of an ongoing effort to improve the quality of education and prepare the younger generation for global challenges. The Merdeka Curriculum comes in response to the need for a more flexible, relevant and learner-centered education.

This study aims to analyze the impact of changes in the Merdeka Curriculum on the learning effectiveness of grade VIII students in social studies subjects at MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. With 3 problem formulations which include: (1) How is the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Al-Ma'arif 02 Singosari in class VIII social studies learning, (2) how strategies can be applied to improve the learning effectiveness of class VIII students in social studies learning at MTs Al-Ma'arif 02 Singosari in the face of an independent curriculum, (3) how is the effectiveness of learning after the implementation of the independent curriculum for class VIII students in social studies learning at MTs Al- Ma'arif 02 Singosari. This research uses mixed methods with quantitative and qualitative approaches with the type of research Exploratory Sequential Design. Data were collected through questionnaires, interviews, observation, and documentation.

The results showed that (1) the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Al-Ma'arif 02 Singosari was very effective in increasing the effectiveness of student learning in social studies subjects in class VIII. (2) Strategies that can be applied to further optimize student learning effectiveness, such as more intensive teacher training, providing relevant and innovative learning resources, and a student-centered learning approach by utilizing technology. (3) There is an increase in learning effectiveness after the implementation of the independent curriculum.

الملخص

بوجيانتي، برلن، 2024، تحليل أثر التغييرات في المناهج الدراسية على فعالية تعلم الطلاب في مدرستي المعرفة 02
سنجوسري في الصف الثامن في تعلم الدراسات الاجتماعية، أطروحة، برنامج دراسة تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية التربية وعلوم
القرآن الكريم، المشرف على الرسالة: د. ح. ألفين مستكوان، دكتوراه في العلوم الاجتماعية

الكلمات المفتاحية: المناهج المستقلة، فعالية التعلم، تعلم الدراسات الاجتماعية

إن التعليم هو الأساس الرئيسي لبناء الأمة، والمناهج الدراسية هي قلب النظام التعليمي نفسه. في إندونيسيا، كانت التغييرات في
المناهج الدراسية جزءًا من الجهود المستمرة لتحسين جودة التعليم وإعداد جيل الشباب لمواجهة التحديات العالمية. ويأتي منهج
ميرديكا استجابةً للحاجة إلى تعليم أكثر مرونة وملاءمة وتركيزًا على المتعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر التغييرات في المناهج الدراسية من منهج إلى منهج ميرديكا على فعالية التعلم لدى طلاب الصف
الثامن في مواد الدراسات الاجتماعية في مدرستي المعارف 02 سينجوساري. يستخدم هذا البحث أساليب مختلطة (أساليب مختلطة)
مع مناهج كمية ونوعية بنوع البحث الاستكشافي المتسلسل التصميم. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات والمقابلات
والملاحظات والتوثيق.

أظهرت النتائج أن تطبيق منهج ميرديكا في مدرستي المعارف 02 سينجوساري كانت فعالة جدًا في تحسين فعالية تعلم الطلاب في
مواد الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن. ويمكن ملاحظة ذلك من الزيادة في دافعية التعلم، وجودة التعلم، وملاءمة المواد
التعليمية وملاءمة وقت التعلم. ومع ذلك، يتطلب هذا التطبيق تكييفًا في أساليب التعلم ومواد التدريس وأنظمة التقييم. يحدد هذا
البحث أيضًا الاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها لزيادة تحسين فعالية تعلم الطلاب، مثل تدريب المعلمين بشكل مكثف، وتوفير موارد
التعلم ذات الصلة والمبتكرة، وأساليب التعلم التي تركز على الطالب من خلال استخدام التكنولوجيا. ومن المأمول أن توفر نتائج هذه
الدراسة معلومات قيمة للمدارس والمعلمين وغيرهم من صانعي السياسات التعليمية في التعامل مع تغييرات المناهج الدراسية وتحسين
جودة تعلم الدراسات الاجتماعية بطريقة مستدامة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang amat berperan bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan berbagai potensi dan keterampilan, baik dalam pengetahuan maupun pemahaman, untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.¹ Pemerintah secara rutin melakukan revisi dan pembaruan terhadap kurikulum, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan besar adalah transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, di mana aktivitas belajar mengajar diatur berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Saat ini, Kurikulum Merdeka telah menjadi kurikulum standar di Indonesia, menggantikan K13 yang sebelumnya diterapkan secara luas di berbagai jenjang pendidikan.²

Perbedaan antara K13 dan Kurikulum Merdeka cukup mendasar. Hartutik mendefinisikan K13 sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang berfokus pada pembentukan karakter serta kemampuan siswa untuk memenuhi standar kinerja tertentu, dengan tujuan agar siswa dapat mencapai prestasi optimal. Di sisi lain,

¹ Abi Al Asri Harahap, Andi Hidayat, and Taufik Hidayat, "Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum K13 Dan Kurikulum Merdeka: Literatur Review," *Seminar Nasional LPPM Ummat 13* (2024): 867–76.

² R Masykur, "Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Karya Masykur," *Aura Publisher*, no. September (2013): 90, <http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji%0Aturnitin%0ATEORI%0ADAN%0ATELAAH%0APENGEMBANGAN%0AKURIKULUM.pdf>.

Kementerian Pendidikan menyebut Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang lebih terstruktur dengan muatan intrakurikuler yang lebih bervariasi. Kurikulum ini memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat keterampilan yang dibutuhkan.³ Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode dan materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, dalam penerapan kurikulum merdeka. Beberapa perubahan utama yang dihadirkan oleh Kurikulum Merdeka meliputi penekanan pada keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan komunikasi. Penerapan kurikulum ini berdampak pada bagaimana guru mengembangkan dan mengimplementasikan sumber belajar yang dapat diakses dan digunakan oleh siswa.

Urgensi transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Marisa dalam Gumilar et al., K13 dianggap kurang fleksibel dan sulit beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan dan masyarakat, terutama terkait dengan perkembangan sosial, teknologi, serta tuntutan dunia kerja di era digital dan global. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan tangguh melalui pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif untuk memenuhi keterampilan abad 21 dan menyambut revolusi industri 5.0.⁴ Pendapat ini sejalan dengan Qomariyah & Maghfiroh yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan

³ Hartutik and Aim Abdulkarim, "Analisis Terhadap Implementasi Dan Pengembangan Sumber Belajar IPS Masa Transisi K13 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1091–1102, <https://doi.org/10.58230/27454312.359>.

⁴ Gumilar, A., Marisa, & Santosa, R. (2022). Transisi Kurikulum: Dari K13 ke Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 45-58.

teknologi sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, berbeda dengan K13. Di samping itu, kebutuhan untuk beralih dari K13 ke Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh krisis belajar akibat learning loss, pentingnya penyelarasan kurikulum, dan perlunya peningkatan hasil akhir dalam proses penilaian.⁵ Menurut Adla & Maulia, diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka, kompetensi belajar di institusi pendidikan dapat meningkat karena pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum yang diterapkan tentu akan memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di berbagai sekolah, termasuk di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari sebagai salah satu sekolah menengah pertama swasta. Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru IPS sebelum penelitian, peneliti berbincang dengan salah satu guru di sekolah tersebut untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa MTs Al-Ma'arif 02 Singosari perlu melakukan berbagai penyesuaian dalam menghadapi perubahan kurikulum yang terjadi mulai dari metode pengajaran dan evaluasi pembelajaran.⁷ Setiap perubahan kurikulum tentunya memerlukan adaptasi, baik dalam hal metode pembelajaran, materi yang diajarkan, maupun sistem penilaian.⁸ Penyesuaian-penyesuaian ini tentunya

⁵ Qomariyah, L., & Maghfiroh, N. (2023). Perbandingan Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 23-36.

⁶ Adla, R., & Maulia, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 45-59.

⁷ Chusnul Bariya. (2024). Hasil wawancara pra penelitian.

⁸ Angga Angga et al., "Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877-89.

berpotensi memengaruhi keefektifan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan yang dihadapi tenaga pendidik dalam transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka. Dengan mengetahui kesulitan yang muncul, langkah-langkah perbaikan dapat dirumuskan terutama terkait dampak perubahan kurikulum merdeka terhadap keefektifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Dengan menganalisis dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa, penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS di sekolah ini dianggap memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan siswa. Adanya perubahan kurikulum, tentu saja terdapat penyesuaian yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran IPS, baik dari sisi metode pengajaran, materi yang diberikan, maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, beberapa tenaga pendidik di sekolah tersebut masih merasa kesulitan dan belum sepenuhnya memahami penerapan Kurikulum Merdeka. Faktor usia dan keterbatasan dalam menguasai teknologi menjadi beberapa alasan yang menyebabkan mereka menghadapi tantangan dalam transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei dan wawancara dengan tenaga pendidik untuk mendapatkan pandangan langsung terkait kesulitan yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum

Merdeka terhadap keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi pihak sekolah, para guru, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam menghadapi perubahan kurikulum serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari pada pembelajaran IPS kelas VIII?
2. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dalam menghadapi kurikulum merdeka?
3. Bagaimana keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al- Ma'arif 02 Singosari?

C. Fokus Penelitian

Agar dapat menjawab pertanyaan diatas sesuai yang ada dalam rumusan masalah, maka diperlukan fokus penelitian agar arah jawaban pada penelitian ini tidak melebar ke masalah lain dan lebih terarah serta dapat memberikan hasil yang lebih jelas. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian berupa “Analisis Dampak Perubahan Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka Terhadap Keefektifan Belajar Siswa di MTs Al-Ma’arif 02 Singosari dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII”.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk membahas implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al- Ma'arif 02 Singosari pada pembelajaran IPS kelas VIII.
2. Untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dalam menghadapi perubahan kurikulum.
3. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al- Ma'arif 02 Singosari?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kurikulum.
 - b. Memperkaya wawasan mengenai dampak perubahan kurikulum terhadap proses pembelajaran di madrasah.
 - c. Menghasilkan temuan-temuan yang dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan informasi dan masukan bagi pihak MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS.
 - b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keefektifan belajar siswa akibat perubahan kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan

dalam pengambilan keputusan.

- c. Merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum.
- d. Menjadi bahan evaluasi bagi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan dan menerapkan Kurikulum Merdeka di madrasah.

F. Orisinalitas Penelitian

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Realita Meydena Andhela Totoda, Novenia Sintikhe Luwunaung, Grace Satriani Sahentumuwo, dan Non Norma Monigir berjudul "Analisis Kebijakan dan Peran Guru dalam Pergantian dan Pengembangan Kurikulum di Indonesia" mengeksplorasi peran penting guru dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di Indonesia. Penelitian ini menyoroti bahwa guru berfungsi sebagai pelaksana, pengembang, penyelaras, serta peneliti dalam upaya penerapan kurikulum yang sukses. Penelitian ini menemukan bahwa pergantian kurikulum, seperti dari KTSP, Kurikulum 2013, revisi K13, hingga Merdeka Belajar, menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap guru dan siswa. Pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam perubahan kurikulum diyakini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁹
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah,

⁹ Realita Meydena Andhela Totoda et al., "Analisis Kebijakan Dan Peran Guru Dalam Pergantian Dan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2020): 4145–48, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

Asep Herry Hernawan, dan Prihantini dengan judul "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" membahas perbandingan antara penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, terutama di Kabupaten Garut. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 masih menemui berbagai kendala, seperti kebingungan dalam materi dan penilaian, serta administrasi yang kompleks. Sementara itu, Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak di Garut menunjukkan perkembangan positif, meskipun pelaksanaannya masih dalam tahap awal. Penelitian ini menyarankan bahwa perubahan kurikulum bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan dengan perkembangan global, dengan harapan membentuk generasi yang unggul, berkarakter, dan kompetitif.¹⁰

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Erin Aprillia, Cut Nurhayati, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan berjudul "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran" mengevaluasi dampak perubahan kebijakan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah, serta peran guru dalam menghadapinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum, yang bertujuan menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, membawa dampak positif maupun negatif bagi mutu pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam hal inquiry, penguasaan materi, dan kolaborasi untuk menghadapi

¹⁰ Angga et al., "Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar."

tantangan perubahan kurikulum.¹¹

- 4) Penelitian oleh Sri Wahyuni dan Febri Giantara dengan judul "Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia" mengevaluasi efektivitas perubahan kurikulum terhadap pencapaian tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum, seperti KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka Belajar, memiliki dampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Persiapan yang matang dalam implementasi kurikulum, serta peningkatan kualitas profesional guru, dianggap penting untuk memastikan pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan kurikulum.¹²
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Hartutik dan Aim Abdulkarim berjudul "Analisis Terhadap Implementasi dan Pengembangan Sumber Belajar IPS Masa Transisi K13 Ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama" membahas proses adaptasi guru dan siswa terhadap Kurikulum Merdeka di SMP Kartika XIX - 2 Kota Bandung, yang masih berada dalam masa transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kesulitan dalam penggunaan sumber belajar, guru dan siswa berupaya beradaptasi dengan kurikulum baru.¹³

¹¹ Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 4 (2022): 402–7, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.

¹² Sri Wahyuni and Febri Giantara, "Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 15–26, <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.797>.

¹³ Hartutik and Aim Abdulkarim, "Analisis Terhadap Implementasi Dan Pengembangan Sumber Belajar IPS Masa Transisi K13 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama."

- 6) Penelitian oleh Rosida Amalia, Dewi Febrianasari, Diani Ayu Pratiwi, Aslamiah, Muhammad Rasyid Maulana, Titania Qhaifa Maidah, dan Novanda Fara Syifa berjudul "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin" mengevaluasi dampak perubahan kurikulum terhadap minat belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengajaran, dan dukungan dari orang tua serta guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴

¹⁴ Rosida Amalia et al., "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 1105–17.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul, bentuk Skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Realita Meydena Andhela Totoda, Novenia Sintikhe Luwunaung, Grace Satriani Sahentumuwo, dan Non Norma Monigir. Dengan judul “ Analisis Kebijakan dan Peran Guru dalam Pergantian dan Pengembangan Kurikulum di Indonesia”. Tahun terbit 2023.	Kedua penelitian membahas tentang peran guru dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di Indonesia. Dan juga membahas tentang dampak dari pergantian kurikulum, seperti KTSP, Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 revisi, dan Kurikulum Merdeka Belajar.	Membahas peran guru secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada dampak perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka terhadap keefektifan belajar siswa di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, khususnya pada pembelajaran IPS kelas VIII. Dalam segi metode penelitian juga berbeda Jurnal tersebut menggunakan metode studi pustaka,	Penelitian terdahulu yang mengambil judul penelitian tentang dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa masih belum ada, selain itu juga terkait lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, memberikan konteks yang spesifik dan dapat menambah nilai orisinalitas, karena lokasi tersebut berbeda dengan penelitian lain. Metode

			sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian campuran/ mix methode.	penelitian yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode gabungan atau mix methode. Hasil temuan dari penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan wawasan baru dari penelitian sebelumnya.
2.	Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Dengan judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Tahun terbit 2022.	Keduanya sama-sama membahas perbandingan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Dan sama-sama berfokus pada dampak dan implementasi kedua kurikulum tersebut terhadap guru, siswa, dan proses pembelajaran.	Jurnal tersebut membahas secara umum perbandingan implementasi kedua kurikulum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas VIII.	
3.	Erin Aprillia, Cut Nurhayati, dan	Persamaan jurnal tersebut	Jurnal tersebut	

	Anjani Putri Belawati Pandiangan, Dengan judul “Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran”. Tahun terbit 2023.	dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, Keduanya membahas tentang perubahan kurikulum di Indonesia dan dampaknya terhadap pembelajaran di sekolah. Keduanya menekankan peran penting guru dalam menghadapi dan mengimplem entasikan perubahan kurikulum. Keduanya mengulas konsep kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih bahan ajar sesuai kebutuhan siswa.	menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dan analisis deskriptif, sedangkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian campuran/ mix methode. Jurnal tersebut bersifat umum dan membahas perubahan kurikulum secara luas, sedangkan rencana penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis dampak perubahan kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka terhadap keefektifan belajar siswa.	
4.	Sri Wahyuni dan Febri Giantara. Dengan judul “Efektifitas	Kedua penelitian membahas tentang	Jurnal tersebut menggunakan metode	

	Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia”. Tahun terbit 2023.	efektivitas perubahan kurikulum di Indonesia, khususnya terkait dengan tujuan pendidikan Islam. Kedua penelitian mengulas sejarah perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari kurikulum pra-kemerdekaan hingga kurikulum terbaru seperti Kurikulum Merdeka Belajar. Kedua penelitian menekankan peran guru sebagai faktor kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui implementasi kurikulum.	penelitian pustaka (meta-analisis), sedangkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian mix methode. Jurnal tersebut berfokus pada evaluasi efektivitas perubahan kurikulum secara umum terhadap tujuan pendidikan Islam di Indonesia, sedangkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada analisis dampak perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka terhadap keefektifan belajar siswa.	
5.	Hartutik dan Aim Abdulkarim. Dengan judul “Analisis	Kedua penelitian membahas tentang	Jurnal tersebut lebih fokus pada implementasi	

	<p>Terhadap Implementasi dan Pengembangan Sumber Belajar IPS Masa Transisi K13 Ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama”. Tahun terbit 2024.</p>	<p>implementasi dan pengembangan sumber belajar IPS selama masa transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kedua penelitian dilakukan di sekolah menengah (SMP/MTs) yang sedang beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Kedua penelitian mengkaji tentang upaya guru dan sekolah dalam mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum baru, serta kendala yang dihadapi.</p>	<p>dan pengembangan sumber belajar IPS, sedangkan rencana penelitian yang akan dilakukan lebih luas mencakup analisis dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan berbeda, jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif, sementara rencana penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode mix methode.</p>	
6.	<p>Rosida Amalia, Dewi Febrianasari, Diani Ayu Pratiwi, Aslamiah, Muhammad Rasyid Maulana, Titania Qhaifa Maidah dan Novanda Fara</p>	<p>Sama-sama membahas tentang dampak perubahan kurikulum dari k13 ke kurikulum merdeka.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan</p>	

	<p>Syifa Dengan judul “Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin”. Tahun terbit 2024.</p>		<p>dilaksanakan menggunakan metode penelitian campuran/ mix methode. Fokus penelitian terletak pada minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terfokuskan pada keefektifan belajar siswa.</p>	
--	--	--	--	--

Berdasarkan penjabaran berbagai penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kebaruan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian terdahulu yang mengambil judul penelitian tentang dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa masih belum ada, selain itu juga terkait lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, memberikan konteks yang spesifik dan dapat menambah nilai orisinalitas, karena lokasi tersebut berbeda dengan penelitian lain. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode gabungan atau mix methode. Hasil temuan dari penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan wawasan baru dari penelitian sebelumnya.

G. Definisi Operasional

1. Kurikulum

Di Indonesia, perubahan kurikulum telah menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Salah satu perubahan kurikulum yang terjadi yakni perubahan kurikulum K13 ke kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis kompetensi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada siswa. Sementara itu, Kurikulum Merdeka hadir untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru dalam menyusun proses pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Perubahan kurikulum merujuk pada proses transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka, mencakup revisi materi ajar, metode pengajaran, penilaian, dan struktur kurikulum. Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan di lapangan yang melibatkan perencanaan, pengajaran, dan penilaian, dan dalam konteks ini, mencakup perubahan yang dilakukan oleh guru dan sekolah setelah penetapan Kurikulum Merdeka. Dampak perubahan merujuk pada pengaruh transisi ini terhadap berbagai aspek, seperti keefektifan belajar siswa, hasil belajar siswa, motivasi belajar, serta kepuasan guru terhadap proses pendidikan. Penelitian ini akan menganalisis dampak perubahan yang terjadi setelah implementasi kurikulum baru, serta bagaimana perubahan ini mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya di MTs Al-Ma' Arif 02 Singosari Malang pada mata pelajaran IPS kelas VIII.

a. Komponen Utama Kurikulum menurut Nasution, meliputi:

1. Tujuan Pembelajaran: Pernyataan spesifik tentang apa yang diharapkan siswa kuasai setelah mengikuti program pembelajaran.
2. Materi Pembelajaran: Materi atau subjek yang akan diajarkan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang ingin dibentuk.
3. Proses Belajar Mengajar: Strategi dan teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, seperti diskusi, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah.
4. Penilaian: Proses pengukuran dan penilaian untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, melalui ujian, tugas, dan penilaian lainnya.

2. **Keefektifan Belajar**

Keefektifan belajar siswa merujuk pada sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang diukur melalui hasil akademik, pemahaman konsep, dan penerapan keterampilan dalam konteks nyata. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar termasuk metode pengajaran yang digunakan, motivasi siswa, lingkungan belajar, serta dukungan dari guru dan orang tua. Dalam penelitian ini Keefektifan belajar siswa diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dalam pembelajaran IPS kelas VIII, yang mencakup pemahaman materi, keterampilan analisis, serta penerapan konsep dalam situasi nyata. Keefektifan belajar dapat diukur berdasarkan beberapa indikator menurut teori Slavin, yakni sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran atau mutu pembelajaran. Artinya, dalam penyajian informasi dapat membantu peserta didik dalam mempelajari bahan ajar atau materi.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran. Sejauh mana guru memahami kesiapan siswa, baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan yang diperlukan terkait dengan materi yang diajarkan.
3. Usaha memotivasi. Seberapa efektif guru dalam memotivasi siswa agar bersedia dan mampu mempelajari materi pelajaran serta menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Usaha tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa dan respons mereka terhadap proses pembelajaran.
4. Waktu. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk siswa dalam mempelajari materi. Proses belajar mengajar dapat dianggap efektif jika siswa dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tentang interaksi manusia dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Pembelajaran IPS merupakan pendekatan pendidikan yang holistik, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang masyarakat dan lingkungan. Pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap kritis

dan partisipatif dalam menghadapi tantangan sosial di dunia nyata. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pada kelas VIII materi geografi, seperti diskusi, proyek kelompok, dan penggunaan media pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran IPS adalah keterampilan berpikir kritis, analisis data, komunikasi, dan kolaborasi. Siswa diajarkan untuk mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan berdasarkan bukti.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini memiliki sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah: Memberikan penjelasan konteks dan alasan utama yang mendasari penelitian ini. Dan menyertakan data atau fakta yang relevan untuk menunjukkan pentingnya masalah yang akan diteliti.
- B. Rumusan Masalah: Menuliskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui studi ini.
- C. Fokus Penelitian: Merujuk pada area atau aspek tertentu yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian, yang membantu peneliti untuk menyusun dan melaksanakan penelitian dengan efektif dan efisien.
- D. Tujuan Penelitian: Berhubungan langsung dengan rumusan masalah.
- E. Manfaat Penelitian: Pada bagian ini mendeskripsikan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, praktik di lapangan, maupun masyarakat umum.

- F. Orisinalitas Penelitian: Pada bagian ini menjelaskan apa yang membuat penelitian ini unik atau berbeda dari penelitian sebelumnya. Sertakan aspek-aspek inovatif yang akan diteliti.
- G. Definisi Operasional: Pada bagian ini memberikan penjelasan tentang istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi ini penting agar pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai istilah yang digunakan.
- H. Sistematika Penulisan: Pada bagian ini memberikan rincian struktur penulisan dari penelitian ini, serta menyebutkan bab-bab yang ada dan memberikan gambaran singkat mengenai isi masing-masing bab.

Bab II: Kajian Pustaka

- A. Kajian Teori: Pada bagian ini berisi landasan teoritis yang mendukung penelitian yang dilakukan
- B. Perspektif Teori dalam Islam: Pada bagian ini berisi pendekatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.
- C. Kerangka Berfikir: Pada bagian ini berisi panduan yang jelas dalam melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- D. Hipotesis Penelitian

Bab III: Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode gabungan, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode gabungan atau mix methode meliputi:

- A. Jenis Penelitian

- B. Lokasi Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Variabel Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Instrument Penelitian
- G. Validitas dan Reliabilitas Instrument
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Analisis Data
- J. Prosedur Penelitian

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan penjelasan rinci mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh dan menguraikan bagaimana hasil-hasil tersebut memperkaya pemahaman terkait topik yang diteliti. Dengan memaparkan data yang dikumpulkan serta analisis yang dilakukan, bab ini membantu menggambarkan sejauh mana penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada serta memperdalam wawasan mengenai aspek-aspek yang relevan dalam konteks penelitian.

Bab V: Pembahasan

Bab ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta menilai relevansinya dalam konteks yang lebih luas. Temuan-temuan ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kesesuaian dan keterkaitannya dengan permasalahan yang telah dirumuskan

sebelumnya, sehingga dapat memberikan jawaban atau solusi terhadap isu-isu yang diangkat dalam penelitian.

Bab VI: Penutup

Bab terakhir dalam penelitian ini memuat kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Rekomendasi yang diberikan berfokus pada langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan serta memberikan arahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah "kurikulum" berakar dari bahasa Yunani, yaitu kata "*Curir*" yang berarti pelari, dan "*Curare*" yang mengacu pada lintasan atau jalur tempat perlombaan berlangsung. Di era Romawi, istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan jarak yang ditempuh pelari dari titik awal hingga garis akhir.¹⁵ Menurut pandangan Nasution, kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran pada sistem pendidikan. Ia menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada daftar mata pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, rancangan pengalaman belajar, serta metode evaluasi yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. Perspektif ini, kurikulum harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat agar peserta didik mendapatkan keterampilan serta pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum dapat dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup penyusunan tujuan pendidikan, materi ajar, sumber daya belajar, dan strategi

¹⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 176.

pelaksanaan yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam melaksanakan proses pendidikan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Lebih luas dari sekadar mata pelajaran, kurikulum ini dirancang untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan global, sehingga mampu memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berubah dari waktu ke waktu.¹⁶

Nasution mengemukakan bahwa kurikulum terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

1. Tujuan Pendidikan: Sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar. Tujuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Materi Pelajaran: Isi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, termasuk konsep, informasi, dan keterampilan yang perlu dikuasai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Proses Belajar Mengajar: Metode, alat, dan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ini mencakup pendekatan dan strategi yang dipilih untuk mendukung proses belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.
4. Penilaian: Proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Penilaian ini bisa dilakukan melalui

¹⁶ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

berbagai metode, seperti ujian, tugas, dan observasi untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan siswa.

Adanya komponen-komponen ini, kurikulum memegang peran penting dalam merancang pengalaman belajar yang akan membekali siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

b. Sejarah Perkembangan Kurikulum

Kurikulum memiliki peran yang sangat vital dalam sistem pendidikan. Sepanjang sejarahnya, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, dimulai dari tahun 1947 hingga 2013. Salah satu faktor yang signifikan dalam perubahan kurikulum adalah adanya pembaruan pada undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional. Rencana Pelajaran 1950 muncul sebagai konsekuensi dari lahirnya UU Nomor 4 Tahun 1950, sedangkan Kurikulum 1994 diperkenalkan sebagai akibat dari UU Nomor 2 Tahun 1989.¹⁷ Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai perubahan-perubahan kurikulum dari masa ke masa:

1. Masa Orde Lama (1945-1965)

a) Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)

Kurikulum 1947, dalam bahasa Belanda dikenal sebagai "*leer plan*" yang berarti rencana pelajaran, masih banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Jepang dan Belanda. Kurikulum ini dianggap sebagai pengganti sistem

¹⁷ Suparlan, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 92.

pendidikan kolonial Belanda, dengan pendekatan yang lebih fokus pada pendidikan karakter, serta membangun kesadaran akan bernegara dan bermasyarakat, daripada sekadar membebani siswa dengan pemikiran teoretis.¹⁸ Kurikulum yang dikenal sebagai Rentjana Pelajaran 1947 ini memiliki dua jenis program, yaitu program yang menggunakan bahasa Indonesia dan program yang menggunakan bahasa daerah. Struktur mata pelajaran dalam kurikulum ini menganut konsep “separated curriculum,” yang berarti mata pelajaran disusun secara terpisah-pisah.¹⁹

b) Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952)

Kurikulum 1952 memiliki banyak kesamaan dengan kurikulum 1947, tetapi lebih terperinci dalam setiap mata pelajarannya. Pada masa ini, sistem pendidikan dan pengajaran di Indonesia mulai diubah untuk menyesuaikan dengan visi dan aspirasi bangsa, bukan lagi untuk kepentingan kolonial. Salah satu dasar hukum munculnya kurikulum ini adalah UU No.4 Tahun 1950, yang mengatur tentang pengajaran di sekolah dan prinsip-prinsip pendidikan. Ciri khas dari Kurikulum 1952 adalah penekanannya pada pengembangan karakter dan etika sebagai bagian integral dari tujuan kurikulum, yang diarahkan untuk membentuk cara hidup yang baik sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat atau pendekatan tematik. Mata pelajaran dalam kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952

¹⁸ Iramdan dan Lengsi Manurung, “Sejarah Kurikulum Di Indonesia | Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 88–95, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>.

¹⁹ Farah Dina Insani, “Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 43–64, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.

diklasifikasikan ke dalam lima kelompok bidang studi, yaitu moral, kecerdasan, emosionalistik, keterampilan, dan jasmani.²⁰

c) Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964)

Kurikulum ini memperkenalkan konsep pembelajaran yang aktif, kreatif, dan produktif, menandai penyempurnaan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan memiliki sifat sosial, seperti yang diamanatkan dalam Tap MPRS No.II tahun 1960.²¹ Salah satu karakteristik dari Kurikulum 1964 adalah keinginan pemerintah untuk memastikan masyarakat memperoleh dasar pengetahuan akademik yang memadai di tingkat Sekolah Dasar (SD). Fokus pembelajaran dipusatkan pada program "*Pancawadhana*," yang mencakup pengembangan aspek kecerdasan, emosional, jasmani, dan moral. Mata pelajaran dalam kurikulum ini dibagi menjadi lima kelompok utama, yaitu jasmaniah, artistik, moral, dan kecerdasan.²²

2. Masa Orde Baru (1966-1998)

a) Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 muncul sebagai respon terhadap perubahan politik yang terjadi pada masa Orde Baru, dengan tujuan untuk menjalankan Pancasila dan UUD 1945 secara konsisten. Salah satu perubahan utama dalam kurikulum ini adalah

²⁰ Farah Dina Insani.Ibid, hlm.48-49.

²¹ Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini."ibid.hlm 49.

²² Raharjo Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020," *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2020): 63, <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>.

pergeseran fokus dari konsep "*Pancawardhana*" menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengembangan keterampilan khusus, dan pengetahuan dasar.²³ Struktur dari Kurikulum 1968 dikenal dengan konsep *Correlated Subject Curriculum*, yang artinya mata pelajaran di tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki keterkaitan dan berfungsi sebagai landasan untuk pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Kurikulum ini cenderung berfokus pada materi teoritis yang tidak selalu berhubungan langsung dengan situasi praktis atau kebutuhan tematik di kehidupan nyata.²⁴

b) Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 dirumuskan dengan tujuan utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Kurikulum ini muncul sebagai respons terhadap pendekatan *Management by Objective (MBO)*, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan. Kerangka kurikulum ini, dalam prosedur pengembangan sistem instruksional (*PSSI*) menyusun metode, materi, dan tujuan pengajaran dalam bentuk satuan pelajaran. Pada tahun 1973, *Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN)* menekankan pentingnya agar kurikulum disetiap tingkat pendidikan mengintegrasikan pendidikan moral berlandaskan nilai-nilai Pancasila.²⁵

²³ Raharjo, *ibid.* hlm 69.,

²⁴ Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini."

²⁵ Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020."

c) Kurikulum 1984 (Penyempurnaan dari kurikulum 1975)

Kurikulum 1984 adalah pengembangan dari Kurikulum 1975, dengan penekanan yang lebih besar pada siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Desain kurikulum ini didasari pemikiran bahwa pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa dalam waktu terbatas di lingkungan sekolah harus optimal dan memiliki manfaat yang nyata.²⁶ Pemilihan materi pembelajaran harus didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum ini dikenal sebagai model pembelajaran aktif atau Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), di mana siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan, seperti mengamati, mengelompokkan, berdiskusi, dan melaporkan hasil observasi mereka.²⁷

d) Kurikulum 1994 (Kurikulum mata pelajaran terpisah)

Kurikulum 1994 merupakan hasil kombinasi dari kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, yang disusun agar sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum ini, pendekatan *separate subject curriculum* diterapkan, di mana mata pelajaran diatur secara terpisah satu sama lain. Salah satu perubahan utama pada kurikulum ini adalah transisi dari sistem semester ke sistem caturwulan, dengan harapan bahwa sistem baru ini dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mempelajari materi yang

²⁶ Ibid.hlm 90

²⁷ Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini."

lebih banyak. Kurikulum 1994 juga berfokus pada orientasi pengajaran yang menitikberatkan pada keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.²⁸ Namun, implementasi kurikulum ini memunculkan tantangan baru, karena muncul kritik yang menyatakan bahwa pendekatan ini cenderung mendorong industrialisasi pendidikan yang mengabaikan aspek kemanusiaan, yang dikenal dengan istilah dehumanisasi.²⁹

3. Masa Revormasi (1999-Sekarang)

a) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk menyusun silabus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun kelompok, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan mendukung keberagaman.³⁰ Pengembangan Kurikulum 2004 ini berakar dari upaya reformasi pendidikan nasional, yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menekankan pada beberapa aspek penting, yakni: (a) pelaksanaan ajaran agama dan nilai-nilai moral secara nyata, (b) pengembangan dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, dan (c) peningkatan kualitas proses belajar mengajar.³¹

²⁸ Insani.

²⁹ Imam Machali, Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Islam Vol. III, No.1, Juni 2014/1435, DOI: 10.14421/jpi.2014.31.71-94

³⁰ Manurung, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia | Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." ibid. hlm 92-93.

³¹ Soedijarto et al., "Sejarah Pusat Kurikulum," 2010, 153 hlm, http://staffnew.uny.ac.id/upload/198503272014042001/pendidikan/Sejarah_kurikulum.pdf.

b) Kurikulum 2006 (KTSP)

Kurikulum 2006, yang lebih dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memiliki banyak kesamaan dengan Kurikulum 2004, namun yang membedakannya adalah penerapan pendekatan desentralisasi dalam pembuatannya. KTSP berfungsi sebagai perangkat kurikulum yang mendorong sekolah untuk memiliki otonomi dalam pengelolaannya.³² KTSP berfokus pada tiga aspek utama, yaitu (1) kegiatan pembelajaran, (2) penilaian, dan (3) pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Berdasarkan landasan ini, KTSP memberikan ruang bagi sekolah untuk berinovasi dalam proses belajar-mengajar, agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing.

c) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki fokus utama pada penguatan pendidikan karakter, dengan harapan dapat menciptakan individu yang produktif, inovatif, kreatif, dan berjiwa kemanusiaan. Implementasi kurikulum ini mengutamakan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, sementara peran guru lebih sebagai fasilitator. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk menciptakan generasi Indonesia yang dapat hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, kreatif, produktif, inovatif, serta memiliki orientasi afektif. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap

³² Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020."

siswa, yang kemudian dinilai melalui rapor serta menjadi penentu kelulusan dan kenaikan kelas.³³ Beberapa ciri khas dari kurikulum ini antara lain:

1. Pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang seimbang.
2. Penerapan pembelajaran secara holistik, di mana siswa menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.
3. Kesesuaian kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi inti, sehingga terintegrasi dengan baik.
4. Antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan berdasar prinsip akumulatif dalam Pengembangan kompetensi dasar.

d) Kurikulum Merdeka

Indonesia kini mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai standar dalam dunia pendidikan, untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya kurikulum, sistem pendidikan tidak akan dapat berfungsi secara maksimal, dan tujuan pendidikan menjadi sulit tercapai. Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin "*currere*," yang memiliki arti berlari atau menjalani suatu proses. Kamus Webster tahun 1857, mengartikan kurikulum sebagai sebuah rangkaian rencana mata pelajaran yang harus dipahami siswa untuk mencapai tingkat pengetahuan tertentu. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyediakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan konten

³³ Insani. *ibid.* hlm 59..

yang disesuaikan agar siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Kurikulum ini hadir untuk menangani krisis pembelajaran yang telah menjadi tantangan bagi Indonesia selama bertahun-tahun, sebagaimana terungkap dalam berbagai penelitian.³⁴ Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi keleluasaan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sementara guru juga memiliki kebebasan untuk memilih alat pengajaran yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan.³⁵

- **Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka sering disebut kurikulum sederhana, karena menitikberatkan pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Salah satu cirinya adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, yang memberikan kemandirian bagi guru, siswa, dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Guru memiliki kebebasan dalam memilih alat pengajaran, termasuk evaluasi literasi, perangkat pengajaran, buku teks, dan lainnya.³⁶

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menyediakan aplikasi Android dan situs web "Merdeka Mengajar" yang dapat digunakan oleh guru sesuai kebutuhan. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah

³⁴ Marsela Yulianti et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

³⁵ Angel Pratycia et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 58–64.

³⁶ Abdul Juki Ripandi, "Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Jurnal Al Wahyu* 1, no. 2 (2023): 123–33, <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>.

pembelajaran yang komprehensif, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berjiwa Pancasila dan siap menghadapi masa depan.

- **Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka menurut Novak:** ³⁷

- a. Responsif

Merujuk pada kemampuan guru dan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan konteks siswa. Hal ini mencakup aspek, fleksibilitas metode pembelajaran, relevansi materi, penilaian berbasis keterlibatan dan penggunaan teknologi. Dengan pendekatan yang responsif, Kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkembang secara optimal.

- b. Inklusif

Menciptakan lingkungan belajar yang dapat diakses dan diterima oleh semua siswa, tanpa terkecuali. Hal ini meliputi, aksesibilitas, keberagaman, partisipasi aktif, pendekatan diferensiasi dan penghargaan terhadap kelebihan siswa. Dengan pendekatan inklusif, Kurikulum Merdeka berusaha memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

- c. Berpusat pada siswa

³⁷ M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

Proses pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan potensi setiap siswa. Pendekatan ini meliputi, keterlibatan aktif siswa, pembelajaran personal, pengembangan kemandirian, umpan balik yang konstruktif dan relevansi materi. Dengan pendekatan berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi perubahan Kurikulum

Menurut Soetomo dan Soemanto, ada beberapa faktor yang memengaruhi perubahan kurikulum, antara lain:

1. Munculnya kesadaran bahwa sistem pendidikan yang ada tidak lagi sejalan dengan cita-cita nasional kemerdekaan, sehingga diperlukan perencanaan untuk melakukan perubahan dalam sistem pendidikan dan kurikulum.
2. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta kemajuan berbagai disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, telah memunculkan teori-teori baru yang menggantikan teori-teori lama. Selain itu, perkembangan di bidang psikologi, komunikasi, dan ilmu lainnya juga melahirkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran.
3. Pertumbuhan penduduk yang pesat menciptakan kebutuhan yang semakin besar akan pendidikan. Hal ini mengharuskan adanya peninjauan dan

mungkin perubahan pada pendekatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.³⁸

Nasution menambahkan bahwa jenis perubahan kurikulum meliputi substitusi, alterasi, penambahan, restrukturisasi, penghapusan, dan penguatan kurikulum yang sudah ada. Perubahan dan pembaruan kurikulum ini didorong oleh berbagai faktor, seperti penelitian dan pengembangan, interaksi sosial, serta metode pemecahan masalah. Seiring waktu, perubahan kurikulum pun terjadi secara alami untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

d. Perencanaan Kurikulum

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dalam pengembangan atau penyusunan kurikulum, perlu memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penentuan kalender akademik.³⁹ Berikut penjelasan lebih rinci:

1. Struktur Kurikulum Pendidikan Umum

Struktur kurikulum pada pendidikan umum mencakup pengaturan mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa. Komponen utama dalam struktur ini adalah:

- 1) Mata Pelajaran: Pengaturan berbagai disiplin ilmu yang harus diambil siswa.

³⁸ Masyhud, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal," *Raudhah* IV, no. 1 (2014): 49–70.

³⁹ Nida Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Medikom | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020).

- 2) Muatan Kurikulum: Tingkat kedalaman dan cakupan materi yang harus dikuasai siswa, yang dibagi menjadi kompetensi dasar sesuai beban belajar.
- 3) Kompetensi Dasar: Keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki siswa, disesuaikan dengan kompetensi lulusan.
- 4) Muatan Lokal: Materi yang relevan dengan konteks lokal, memberikan siswa kesempatan belajar sesuai budaya dan kebutuhan daerah.
- 5) Kegiatan Pengembangan: Kegiatan tambahan, seperti ekstrakurikuler, untuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Struktur ini diatur untuk memastikan bahwa kurikulum mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kalender pendidikan juga diperlukan untuk menyesuaikan kurikulum satuan pendidikan setiap tahunnya.⁴⁰

2. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam kurikulum mencakup jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran setiap tahunnya. Aspek penting dalam alokasi waktu meliputi⁴¹:

- 1) Minggu Efektif Belajar: Jumlah minggu yang digunakan untuk seluruh kegiatan belajar, termasuk muatan lokal dan pengembangan diri.
- 2) Jam Belajar Efektif: Jumlah jam belajar setiap minggunya yang mencakup semua mata pelajaran dan kegiatan tambahan.

⁴⁰ Fitriyah and Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar."

⁴¹ Ibid

- 3) Kalender Pendidikan: Jadwal akademik tahunan yang meliputi liburan, awal tahun ajaran, dan minggu pembelajaran efektif.

Penentuan waktu ini penting untuk memastikan tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien.⁴²

3. Penentuan Kalender Akademik

Perencanaan kurikulum juga melibatkan penentuan tujuan pendidikan, pemilihan materi, serta strategi dan sumber belajar untuk mencapai tujuan tersebut.

Proses ini meliputi beberapa tahap:

- 1) Prakiraan (*Forecasting*): Memperkirakan kebutuhan masa depan.
- 2) Perumusan Tujuan (*Objectives*): Menetapkan harapan dari kurikulum yang dikembangkan.
- 3) Kebijakan (*Policy*): Menentukan kebijakan kurikulum sesuai visi dan misi pendidikan.
- 4) Tahapan (*Procedure*): Mengatur proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.
- 5) Pemrograman (*Programming*): Mendesain program yang fokus pada pencapaian tujuan pendidikan.
- 6) Penjadwalan (*Schedule*): Menentukan waktu untuk setiap kegiatan kurikulum.

⁴² Fitriyah and Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar."

- 7) *Pembiayaan (Budgeting)*: Mengatur anggaran yang dibutuhkan untuk menyusun kurikulum.

Perencanaan kurikulum harus realistis, praktis, dapat diterima oleh semua pihak, dan membantu siswa mengembangkan karakter serta pengetahuan sesuai dengan nilai budaya dan demokrasi.⁴³

e. Dasar Pengembangan Kurikulum

Dasar pengembangan kurikulum merupakan pijakan dalam merancang kurikulum. Fungsi utama dasar ini adalah memberi arah pada tujuan yang ingin dicapai. Selain bersifat teoretis, pengembangan kurikulum harus menyiapkan alternatif tindakan berdasarkan ide-ide dan penyesuaian yang dianggap penting.⁴⁴ Menurut Oemar Hamalik, berdasarkan pandangan Howard Nicholls dan Audrey Nicholls, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar peserta didik menuju perubahan yang diharapkan, serta menilai sejauh mana perubahan terjadi.⁴⁵ Menurut Harrick, tiga sumber utama kurikulum meliputi: pengetahuan dari berbagai bidang studi, budaya masyarakat, dan pengembangan individu.⁴⁶ Sedangkan Ronald Doll mengemukakan empat dasar dalam pengembangan kurikulum:

⁴³ Fitriyah and Wardani. *Ibid*

⁴⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 90.

⁴⁶ Hamalik, *Manajemen...*, 99

1. Dasar Filosofis dan Sejarah

Pengembangan kurikulum terdapat berbagai aliran filsafat yang menjadi landasan penting dan memberikan corak tersendiri dalam penerapannya. Filsafat yang digunakan untuk merancang kurikulum subjek-akademis antara lain Essensialisme, Perenialisme, dan Eksistensialisme. Sementara itu, filsafat Progresivisme mendasari pengembangan kurikulum yang berfokus pada pendidikan pribadi, dan filsafat Rekonstruktivisme mendasari kurikulum yang bersifat interaksional.⁴⁷

2. Dasar Psikologis

Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari unsur psikologi, karena pendidikan bertujuan mengubah perilaku manusia, yang pada akhirnya membimbing anak menuju kedewasaan.⁴⁸ Terdapat beberapa teori psikologi yang berkaitan dengan perilaku anak, termasuk teori psikologi daya, teori behaviorisme, teori perkembangan kognitif, teori kepribadian, dan teori Gestalt.⁴⁹ Terdapat dua cabang utama psikologi dalam pengembangan kurikulum yang menjadi landasan adalah psikologi perkembangan, yang mempelajari perubahan perilaku individu, dan psikologi belajar, yang memfokuskan pada perilaku dalam proses pembelajaran.⁵⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut maka, aspek psikologis sangat penting dalam merancang kurikulum, karena anak

⁴⁷ Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

⁴⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 37.

⁴⁹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Cet. ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...*, 45-56.

merupakan target dari kurikulum itu sendiri, dan pemahaman psikologis diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Dasar Sosial-Budaya

Aspek sosial-budaya berperan penting dalam menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan, dalam perencanaan kurikulum. Kurikulum harus mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungan masyarakat.⁵¹ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan dinamika sosial-budaya yang ada di masyarakat lokal, nasional, dan global. Setiap komunitas memiliki sistem sosial-budaya yang unik, yang mengatur hubungan antarindividu serta cara hidup yang sesuai dengan norma dan nilai yang dianut. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat dan menjadi landasan bagi kurikulum agar relevan dengan konteks sosial-budaya setempat.⁵²

4. Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memengaruhi perubahan dalam struktur sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, kurikulum perlu mengakomodasi keseimbangan antara pemikiran global dan nilai-nilai lokal. Masyarakat kini membutuhkan kemampuan untuk menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan canggih. Kurikulum harus mencakup pengembangan meta-kognisi dan keterampilan belajar untuk membantu siswa dalam menilai, memilih, dan mengakses pengetahuan secara mandiri.⁵³ Teknologi

⁵¹ Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

⁵² Bahri.Ibid

⁵³ Bahri.

komunikasi dan transportasi yang berkembang pesat juga mengubah pola kehidupan masyarakat. Kurikulum harus mampu beradaptasi dan mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, serta memahami isi dan proses pendidikan yang sesuai dengan kehidupan modern.⁵⁴

f. Paradigma Pengembangan Kurikulum

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan adanya paradigma baru dalam pengembangan kurikulum untuk mengikuti perubahan masyarakat yang signifikan, terutama jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 1975 saat prosedur pengembangan sistem instruksional diterapkan. Beberapa paradigma dalam pengembangan kurikulum mencakup:

- 1) Integrasi pendidikan nilai dan perilaku dalam setiap mata pelajaran.
- 2) Penyesuaian antara kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Penekanan pada pengembangan karakter yang mandiri dan mampu melayani masyarakat.
- 4) Penerapan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan individu, masyarakat, dan lingkungan dalam jangka panjang.⁵⁵

g. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan dalam pengembangan kurikulum memberikan arah dan fokus bagi seluruh aktivitas pembelajaran serta penyesuaian yang dilakukan. Menurut Komite Pengembangan Kurikulum di Amerika Serikat, ada sepuluh tujuan umum dalam

⁵⁴ Hansiswamy Kamarga, Hand Out Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum, 27 Juli

⁵⁵ Soedijarto et al., "Sejarah Pusat Kurikulum."

pengembangan kurikulum, antara lain: keterampilan dasar (basic skill), peningkatan harga diri, pemahaman antarpribadi, kemampuan memanfaatkan pengetahuan untuk memahami dunia, pembelajaran sepanjang hayat, kesehatan mental dan fisik, partisipasi aktif dalam ekonomi, kemampuan memproduksi dan konsumsi, tanggung jawab sebagai warga negara, serta kreativitas dan kemampuan berorganisasi dalam merespons perubahan. Kesepuluh tujuan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang relevan dengan tantangan zaman.⁵⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, empat tujuan pokok dalam pengembangan kurikulum dapat diidentifikasi, yaitu: (1) memperbaharui kurikulum yang ada agar tetap relevan, (2) mendorong kreativitas peserta didik, (3) menyesuaikan pendidikan dengan perubahan sosial yang positif, dan (4) mengungkap serta mengembangkan pengetahuan baru yang berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional.⁵⁷

2. Teori Keefektifan Belajar

a. Keefektifan

Kata "keefektifan" berasal dari istilah "efektif." Istilah efektif sendiri berasal dari bahasa Inggris, "*effective*," yang mengandung arti keberhasilan, ketepatan, dan kualitas yang baik. Efektivitas mengacu pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu. Menurut Mehli dan Ahmed Efektivitas dalam

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 188.

⁵⁷ Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

pembelajaran menggambarkan pengaruh perubahan proses pembelajaran dan Molyasa menekankan pada penguatan kemampuan siswa untuk mempertahankan hasil belajar yang telah dicapai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸ Dick & Reiser (Sutikno) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses yang mencakup keterampilan khusus, ilmu pengetahuan, dan sikap, yang juga menciptakan rasa senang bagi siswa. Pendapat ini sejalan dengan Simanjutak dan Pasaribu (Suryosubroto) yang mengemukakan dua pandangan tentang efektivitas pendidikan, yaitu: (1) metode pengajaran guru yang berhubungan dengan sejauh mana proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat terlaksana sesuai rencana, dan (2) cara belajar siswa yang terkait dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dari proses KBM tersebut.⁵⁹

b. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman, pengajaran, atau studi. Proses ini melibatkan perubahan perilaku atau pemahaman seseorang yang didasarkan pada pengalaman baru atau informasi yang diterima. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan rangkaian pengalaman, pengetahuan saja, namun juga melahirkan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, bakat dan kebutuhan pribadi. S. Nasution MA berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan

⁵⁸ “Kesimpulan Penelitian Ini Adalah” 6 (2023): 27–35.

⁵⁹ wijiw Ciptaning Rizki, “Keefektifan Pembelajaran Berbasis...”, Wijiw Ciptaning Rizki, FKIP UMP, 2015,” no. 2009 (2013): 8–20.

perilaku melalui latihan dan pengalaman. Belajar adalah upaya untuk memahami bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, sehingga memungkinkan kita untuk mempelajari proses internal dari pembelajaran itu sendiri. Teori tentang belajar berakar pada pemahaman mengenai hakikat manusia, yaitu sebagai makhluk yang cenderung pasif. John Locke menggambarkan manusia sebagai lembaran kertas kosong, di mana apa yang tertulis di atasnya bergantung pada siapa yang menuliskannya. Dari sudut pandang ini, lahirlah pendekatan behavioristik-elementeristik, yang fokus pada pengaruh lingkungan terhadap perilaku.⁶⁰

2. Teori Belajar

1). Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioris adalah teori belajar yang menekankan pada perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi antara stimulus dan respons. Teori belajar behavioristik memiliki beberapa prinsip, termasuk fokus pada perilaku, bentuk perilaku yang kembali pada refleksi, dan penekanan pada kebiasaan dalam proses pembentukannya. Orang terkenal yang mengembangkan teori ini adalah Thorndike dan eksperimen yang dilakukannya pada hewan dan diterapkan pada manusia, Thorndike menyebutnya sebagai trial and error. Hukum dasar belajar yang ditemukan oleh Thorndike terbagi menjadi tiga prinsip yaitu sebagai berikut: *Law of Effect, Law of Readiness, Law of Exercise*.⁶¹

⁶⁰ Sukatin Sukatin et al., "Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran," *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 916–21, <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>.

⁶¹ Omon Abdurakhman and Radif Khotamir Rusli, "Teori Belajar Dan Pembelajaran," 1936.

Menurut percobaan Ivan Pavlov (1849-1936) mengembangkan lebih lanjut teori koneksionisme yaitu *pengkondisian (conditioning)* dengan menggunakan percobaan objek anjing. Berdasarkan hasil percobaannya dengan anjing, Pavlov mengatakan bahwa gerak refleksif dapat dipelajari dan dapat diubah berdasarkan latihan, karena dari hasil tersebut ia membedakan dua jenis refleks yaitu reflesi internal dan pembelajaran.

Teori Penguatan merupakan perkembangan dari teori pengkondisian. Teori pengkondisian, pemicu utama adalah stimulus, sementara dalam teori penguatan yang diperkuat adalah respons yang diberikan, contohnya jika seorang anak belajar dengan tekun dan berhasil menjawab semua pertanyaan dalam kuis, guru akan memberikan penghargaan, seperti pujian atau hadiah. Adanya penghargaan tersebut, anak tersebut akan termotivasi untuk belajar lebih banyak lagi agar bisa mendapatkan hadiah lain di masa depan.

Skinner, sebagai salah satu tokoh utama dalam bidang psikologi, juga memperkenalkan konsep *Operant Conditioning*. Menurut pandangannya, Skinner mengembangkan teori refleks Pavlov untuk menjelaskan respons perilaku. Seperti halnya Pavlov, Thorndike, dan Watson, Skinner mempercayai adanya pola antara stimulus dan respons. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respons, yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya, serta perubahan perilaku yang dihasilkan, tidak sesederhana pemahaman para tokoh sebelumnya.

Interaksi antara berbagai rangsangan yang diterima oleh seseorang akan mempengaruhi sifat respons yang muncul.⁶²

2). Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitif adalah sebuah pendekatan yang umumnya berfokus pada pemahaman proses pembelajaran itu sendiri, bukan hanya hasil akhirnya. Teori pembelajaran kognitif menekankan pada cara individu memproses informasi dan bagaimana pengetahuan dipahami. Beberapa ciri khas dari aliran kognitivisme antara lain: (1) Menitikberatkan pada elemen internal dalam diri manusia, (2) Memprioritaskan keseluruhan lebih dari bagian-bagiannya, (3) Memberikan perhatian utama pada aspek kognitif, (4) Memusatkan perhatian pada situasi yang ada saat ini, dan (5) Mengutamakan pembentukan struktur kognitif. Berikut adalah berbagai macam teori kognitif berdasarkan pandangan para ahli:⁶³

1. Kognitive Developmental oleh Jean Piaget

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak mengikuti tahapan-tahapan tertentu yang berurutan, dan setiap tahapan tersebut menggambarkan tingkat kemampuan intelektual yang berbeda, mulai dari yang konkret hingga mencapai tahap abstraksi. Jean Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap utama, menurut Suhaidi, yaitu sebagai berikut:⁶⁴

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

a. Tahap Sensory Motorik

Tahap ini identik dengan motorik yang masih sederhana, perkembangannya terjadi saat anak berusia 0-2 tahun.

b. Tahap Pre-operational

Tahap ini identik dengan mulai menggunakan simbol ataupun bahasa tanda pada kesan abstrak, perkembangannya terjadi saat anak berusia 2-7 tahun.

c. Tahap Concrete-operational

Tahap ini bercirikan anak mulai menggunakan peraturan yang logis dan jelas, perkembangannya terjadi saat anak berusia 7-11 tahun.

d. Tahap Formal-operational

Tahap akhir ini bercirikan anak mulai mampu dalam berpikir abstrak dengan pola pikir “kemungkinan besar”, perkembangannya terjadi saat anak berusia 11-15 tahun.

2. Teori Kognitif oleh Bruner

Berdasarkan teori kognitif yang dikemukakan oleh Bruner, perkembangan kognitif seorang anak sangat dipengaruhi oleh budaya lingkungan sekitarnya, khususnya melalui bahasa yang sering digunakan. Penerapan teori Bruner dalam bidang pendidikan merupakan konsep revolusioner yang dapat diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah, sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa.⁶⁵ Bruner berpendapat bahwa cara paling efektif dalam belajar adalah dengan memahami konsep, metode, dan keterkaitan melalui proses intuitif, yang kemudian membantu siswa dalam

⁶⁵ Abdurakhman and Rusli, “Teori Belajar Dan Pembelajaran.”

membuat keputusan, atau yang dikenal sebagai *discovery learning*. Bruner juga mengidentifikasi dua mode utama berpikir, yaitu paradigmatik dan naratif. Dalam mode berpikir naratif, pikiran cenderung fokus pada detail praktis dan mendorong pemikiran yang terperinci. Sedangkan dalam mode paradigmatik, pikiran lebih mengarah pada pengetahuan sistematis di luar hal-hal khusus.⁶⁶

3. Teori Kognitif oleh Ausebel

Menurut Mulyati, teori belajar yang diajukan oleh Ausubel adalah metode yang menekankan pentingnya mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif individu. Menurut pandangan Ausubel, siswa perlu melakukan "*refleksi*" terhadap materi yang sedang mereka pelajari. Pembelajaran kontekstual didefinisikan sebagai proses yang mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif individu. Struktur kognitif ini mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.⁶⁷

3). Teori Belajar Humanistik

Menurut teori belajar humanistik, tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah untuk memanusiakan manusia. Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mampu memahami diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar mereka. Aliran pemikiran humanistik terkenal dengan keyakinan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang baik, dan ini menjadi dasar dalam agama serta kajian

⁶⁶ M.Pd. Siregar, Eveline, Dra. and Hartini M.Si. Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2010.

⁶⁷ Ibid.

kemanusiaan. Dua tokoh utama dalam psikologi humanistik, Carl Rogers dan Abraham Maslow. Menurut teori Rogers dalam konteks pendidikan, ada tiga sikap penting yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran: (1) keaslian atau autentisitas dalam mendukung proses belajar, (2) sikap menghargai, menerima, dan mempercayai siswa, serta (3) kecerdasan emosional.⁶⁸

4). Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut konstruktivis, belajar pada dasarnya adalah aktivitas manusia, namun integrasi konsep, hukum, dan prinsip umum harus sesuai dengan konteks dunia nyata. Konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi suatu kerangka atau sistem tanpa terfokus pada berbagai jenis. Teori pembelajaran konstruktivis didasarkan pada pembelajaran generasi, yaitu proses penciptaan makna dari apa yang telah dipelajari. Teori belajar Konstruktivisme terdapat beberapa tokoh terkenal yakni, Jerome Brunner, John Dewey, Lev Vigotsky dan Jean Piaget.⁶⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yakni faktor eksternal yang berasal dari luar individu dan faktor internal yang berasal dari dalam individu. Penjelasan lebih lanjut yakni sebagai berikut:

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

1). Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen atau aspek yang berasal dari dalam diri individu sebagai pembelajar, yang mencakup kemampuan untuk berpikir, memahami, dan memproses informasi. Terdapat tiga komponen penting dari faktor internal, yakni meliputi (1) faktor psikis (psikologis) Faktor ini meliputi kecerdasan dalam kemampuan beradaptasi secara efektif dengan situasi yang baru, bakat dalam kemampuan belajar, motivasi dalam mencapai tujuan, kematangan dalam menerapkan keterampilan baru, dan kesiapan dalam merespon sekitar. (2) Faktor fisik (kesehatan), sehat atau tidaknya fisik seseorang sangat mempengaruhi belajar seseorang, ketika seseorang itu sehat maka dapat mengontrol belajarnya dengan baik, begitupun sebaliknya ketika seseorang itu sedang sakit maka proses belajarnya tidak kondusif. Faktor kesehatan disini artinya seseorang terbebas dari segala macam penyakit. (3) faktor kelelahan, faktor kelelahan terbagi menjadi dua bagian yakni kelelahan fisik dan kelelahan mental, ketika salah satu ataupun keduanya terjadi maka akan menyebabkan belajar seseorang akan tidak stabil.⁷⁰

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar individu. Faktor eksternal ini meliputi; keluarga, masyarakat, pertemanan dan sekolah. **(1) Faktor keluarga** merupakan tempat pertama anak mulai tumbuh dan berkembang serta belajar, dalam faktor keluarga ini memiliki peranan penting karena dapat membentuk karakter anak. Pengaruh faktor keluarga dalam belajar yakni sebagai

⁷⁰ Tahta Media Group, "No Title," n.d.

berikut: (a) bagaimana cara orangtua mendidik, (b) bagaimana lingkungan rumah, (c) bagaimana hubungan antar anggota keluarga, (d) bagaimana kondisi keuangan dalam keluarga, (e) bagaimana pendidikan dan perspektif orangtua. **(2) Faktor Sekolah.** Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan membantu siswa memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk perkembangannya. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran, yakni sebagai berikut: kurikulum, metode pengajaran, hubungan siswa dengan guru maupun sebaliknya, standar kelas, dsb. **(3) Faktor Masyarakat.** Faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi yakni sebagai berikut: (a) partisipasi siswa dalam kegiatan masyarakat, (b) bentuk-bentuk kehidupan masyarakat, (c) media massa yang meliputi televisi, radio, film, majalah, dll.

Perlu diciptakan proses pembelajaran yang efektif, untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan mudah, merasa senang dalam belajar, dan mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Rahmawati berpendapat, bahwa dengan tercapainya tujuan ataupun ketepatan dalam mengelola situasi dengan benar merupakan salah satu tolak ukur dari standar mutu pendidikan dalam efektifitas pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran perpaduan antara materi, manusia, sarana dan prasarana serta prosedur yang telah dirancang secara aktif, yang

dianggap lebih mampu dalam mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki guna tercapainya tujuan pembelajaran.⁷¹

1) Syarat Utama Keefektifan Pembelajaran

Soemosasmito berpendapat bahwa, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rancangan dari presentasi pembelajaran panjang peserta didik.
2. Tingginya tingkat penugasan yang diambil dari perilaku peserta didik
3. Penentuan orientasi dalam keberhasilan belajar yang diambil diantara isi bahan ajar dan kemampuan peserta didik.
4. Pengembangan suasana/model pembelajaran yang aktif dan positif.⁷²

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh faktor tujuan, fasilitas, peserta didik, situasi dan kondisi serta guru itu sendiri.⁷³

2) Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektifitas pembelajaran tidak hanya mengacu pada proses, output, input dan hasil saja, melainkan juga dengan apa yang terjadi dalam

⁷¹ B A B Ii, A Kajian Teori, and Efektivitas Pembelajaran, "No Title," 2017.

⁷² Ibid.

⁷³ Fitria Savira and Yudi Suharsono, "Keefektifan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.

prosesnya. Indikator Keefektifan belajar menurut Slavin terbagi menjadi 4 bagian yakni sebagai berikut:

5. Kualitas pembelajaran atau mutu pembelajaran. Artinya, dalam penyajian informasi dapat membantu peserta didik dalam mempelajari bahan ajar atau materi.
6. Kesesuaian tingkat pembelajaran. Sejauh mana guru memahami kesiapan siswa, baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan yang diperlukan terkait dengan materi yang diajarkan.
7. Usaha memotivasi. Seberapa efektif guru dalam memotivasi siswa agar bersedia dan mampu mempelajari materi pelajaran serta menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Usaha tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa dan respons mereka terhadap proses pembelajaran.
8. Waktu. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk siswa dalam mempelajari materi. Proses belajar mengajar dapat dianggap efektif jika siswa dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso juga berpendapat, bahwa terdapat 5 indikator dalam efektivitas belajar murid, yakni meliputi:

2. Murid yang mampu berkomunikasi dengan efektif
3. Antusiasme dan penguasaan murid pada materi pembelajaran
4. Murid yang mempunyai sikap positif

5. Murid yang memiliki keluwesan dalam proses belajar
6. Hasil belajar peserta didik memuaskan atau terbilang cukup baik⁷⁴

Sudiman dan Trianto juga berpendapat bahwa untuk menilai tingkat keefektifan pengajaran, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan tes. Hasil dari tes ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.⁷⁵

3) Ciri-ciri Keefektifitas Pembelajaran

Rochmawati, berpendapat bahwa ciri-ciri keefektifan belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, guru berhasil membimbing peserta didik
2. Guru mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik
3. Untuk dapat menunjang pencapaian instruksional, selama proses pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif
4. Dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, disediakan sarana pembelajaran yang memadai.⁷⁶

⁷⁴ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Wicaksana, Arif Rachman, Tahar," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

⁷⁵ Savira and Suharsono, "Keefektifan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan."

⁷⁶ Ibid.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah indikator menurut teori Slavin, yang meliputi: Kualitas pembelajaran, motivasi belajar, kesesuaian tingkat pembelajaran dan kesesuaian waktu pembelajaran.

3. Teori Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Komalasari, pembelajaran merupakan suatu proses yang terstruktur dan direncanakan untuk membimbing peserta didik, dengan tujuan agar mereka mampu mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.⁷⁷ Pembelajaran ini melibatkan dua konsep utama, yaitu belajar dan mengajar, di mana belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar adalah tugas yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dapat dilihat dari berbagai perspektif, di antaranya sebagai sebuah sistem yang tersusun dari beragam komponen yang terkoordinasi, serta sebagai sebuah proses yang melibatkan berbagai kegiatan dari guru, mulai dari persiapan awal hingga evaluasi di akhir pembelajaran.⁷⁸

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang disusun oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Strategi ini meliputi berbagai metode, teknik, dan aktivitas yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi, mengembangkan keterampilan, serta mencapai tujuan

⁷⁷ Jurnal Pendidikan, Guru Madrasah, and Ibtidaiyah Volume, "No Title" 1 (2017).Pendidikan, Madrasah, and Volume.

⁷⁸ *ibid*

pembelajaran yang diinginkan.⁷⁹ Strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran menciptakan interaksi antara peserta didik dan pendidik sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Adanya strategi pembelajaran yang tepat, siswa terdorong untuk memahami makna dari materi pelajaran melalui penghubungan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun budaya.⁸⁰

c. Pengertian IPS

Menurut NCSS (*The National Council for the Social Studio*) merumuskan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan suatu kajian untuk meningkatkan kemampuan dalam berwarganegara disekolah yang terintegrasi dari ilmu sosial dan kemanusiaan yang didalamnya mengandung kajian terkoordinasi dari disiplin ilmu antropologi, ekonomi, arkeologi, sejarah, geografi, filsafat, psikologi, hukum, ilmu politik, sosiologi, matematika dan ilmu kemanusiaan. Sedangkan menurut banyak ahli, ilmu sosial (IPS) dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang fleksibel atau adaptif dan kombinasi ilmu sosial dan humaniora, termasuk liputan dan penyajian ilmu sosial serta psikologi untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan penyederhanaan dan integrasi kegiatan sosial dan kemanusiaan, termasuk kegiatan sosial, yang bertujuan untuk pendidikan dan disajikan pada tingkat sekolah dasar, menengah, dan sekolah menengah atas dengan fokus pada pemeriksaan gejala dan permasalahan sosial di masyarakat.⁸¹

⁷⁹ dan Salim, Haidir. (2012). Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.

⁸⁰ Sukatin et al., "Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran."

⁸¹ Dosen Mata et al., "Pembelajaran Ips Berbasis," 2009, 58–68.

d. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dari mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik di masa depan, menjadi warga negara yang demokratis dengan menghayati nilai-nilai kebangsaan dan berwarganegara. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013, tujuan IPS adalah sebagai ilmu yang meningkatkan pemahaman kebangsaan, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan kerja sosial di bidang perekonomian dalam wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Tujuan lain dari mata pelajaran IPS dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:⁸²

1. Peserta didik diberikan pemahaman untuk memahami berbagai konsep yang terkait dengan kehidupan sosial dan lingkungan mereka.
2. Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dasar dalam berpikir kritis dan logis, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kemampuan untuk menyelidiki, menyelesaikan masalah secara mandiri, serta mahir dalam berinteraksi dalam kehidupan sosial.
3. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran, kepedulian, dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial, serta memiliki sikap kemanusiaan.
4. Peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, serta mampu bekerja sama dan bersaing dalam

⁸² Tusriyanto, "Pembelajaran IPS Di SD/MI (Kajian Teoritis Dan Praktis)," 2014.

masyarakat yang beragam, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Jurnal yang ditulis oleh B.Hermaini menurut Fraenkel tujuan pembelajaran IPS terbagi menjadi 4 kategori yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku dan nilai. Penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman atau kesadaran tentang suatu hal, yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, dan pengamatan. Pengetahuan dapat meliputi fakta, informasi, keterampilan, dan teori yang dipelajari atau diperoleh dari berbagai sumber. Terdapat beberapa jenis pengetahuan, yakni meliputi; pengetahuan teoritis, pengetahuan praktis dan pengetahuan empiris. Tujuan dari pengetahuan sendiri bagi peserta didik adalah sebagai pengembangan diri, pendidikan dan pembelajaran, pemecahan masalah, inovasi dan kreativitas, keterlibatan sosial, kesejahteraan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup.

2. Keterampilan

Seseorang yang memiliki kemampuan atau ahli dalam bidang sesuatu disebut keterampilan. Keterampilan dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, atau praktik. Bidang keterampilan, yang terpenting adalah berusaha mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimiliki setiap siswa agar siswa dapat mengintegrasikan keterampilannya dengan nilai-nilai sosial dalam pelajaran sosial yang telah dipelajarinya.

3. Sikap atau Perilaku

Sikap atau perilaku merujuk pada cara seseorang bereaksi atau bertindak dalam situasi tertentu. Keduanya dapat mencerminkan nilai, keyakinan, dan pengalaman individu. Komponen dari sikap meliputi; kognitif, afektif dan perilaku. Sedangkan jenis perilaku sendiri terbagi menjadi dua yakni perilaku positif dan perilaku negatif.

4. Nilai

Nilai adalah prinsip atau standar yang dianggap penting dan berharga oleh individu atau kelompok. Nilai membentuk panduan dalam pengambilan keputusan dan perilaku, serta mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Nilai sendiri terbagi menjadi 3 jenis, yakni nilai pribadi, nilai sosial dan nilai budaya.⁸³

Mata pelajaran IPS juga memiliki hakekat, yaitu: (1) memberikan gambaran atau pengetahuan kepada peserta didik tentang kehidupan manusia dalam masyarakat, baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa depan, (2) membantu peserta didik dalam mengembangkan skill dan kemampuan yang sesuai, yang mencakup keterampilan dalam berfikir, keterampilan dalam akademik, dan keterampilan dalam sosial, (3) membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap demokrasi dalam menjalankan kehidupan di masyarakat, (4) memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat berperan dalam kehidupan sosial.⁸⁴

⁸³ Sakinah Pokhrel, *No Title EAENH, Ayan*, vol. 15, 2024.

⁸⁴ Tusriyanto, "Pembelajaran IPS Di SD/MI (Kajian Teoritis Dan Praktis)."

e. Prinsip Dasar Pembelajaran IPS

Prinsip dasar IPS diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, dengan demikian prinsip-prinsip yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dunia melalui pengembangan kapasitas siswa dalam aspek pemikiran, perasaan, dan interaksi. Dasar pembelajaran IPS terdapat beberapa prinsip yakni sebagai berikut:⁸⁵

1. Memberikan dorongan dan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dari segi psikomotorik, afektif, mental, maupun interaktif.
2. Seorang pendidik diposisikan sebagai fasilitator dalam keberlangsungan proses belajar.
3. Memberikan rasa nyaman, senang, dan aman bagi peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran bisa kondusif dan mampu merangsang berpikir kreatif peserta didik.
4. Dalam pembelajaran mengandung sifat relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep, prinsip, dan teknik dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup mereka.

f. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, menyatakan pembelajaran IPS mencakup ruang lingkup yang meliputi: (1)

⁸⁵ Tusriyanto. *ibid.*

manusia, tempat, dan lingkungan; (2) keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu, keberlanjutan, serta perubahan; (3) sistem fungsi kelembagaan dalam aspek ekonomi, budaya, sosial, dan politik masyarakat; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Di tingkat SMP/MTs, mata pelajaran IPS mencakup materi Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi.⁸⁶

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Kurikulum

Walaupun ayat ini tidak secara eksplisit menyebutkan tentang "pengembangan kurikulum," terdapat petunjuk dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11 yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan, dengan menekankan pentingnya ilmu sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan. Ayat ini berbunyi:⁸⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah,” maka berdirilah. Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

2. Keefektifan Belajar

Dalam Al-Qur'an terdapat sebuah ayat yang menekankan pentingnya membaca dan pembelajaran berkelanjutan sebagai jalan untuk memperoleh ilmu

⁸⁶ Tusriyanto.

⁸⁷ Tri Wahyudi Ramdhan, “Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 118–34, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3400>.

pengetahuan. Ayat ini terdapat dalam surah Al-Alaq (ayat 1-5), yang berbunyi:⁸⁸

إفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantara pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. Al-Alaq: 1-5)

3. Pembelajaran IPS

Salah satu ayat dalam Al-Qur’an yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, pemahaman sosial, dan interaksi antarmanusia dalam konteks pembelajaran IPS adalah Surah Al-Hujurat ayat 13. Ayat ini memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami keberagaman sosial dan budaya, yang merupakan aspek utama dalam ilmu sosial. Ayat tersebut berbunyi⁸⁹:

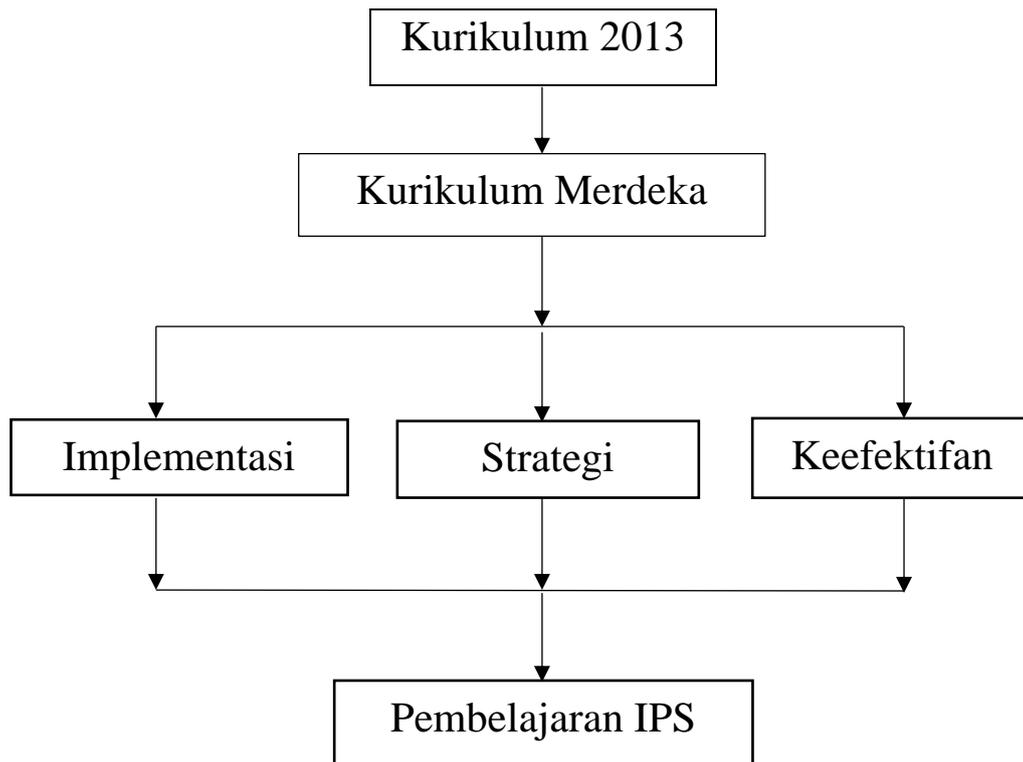
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.(Q.S. Al-Hujurat:13)

⁸⁸ Diajukan Dalarn et al., “Yaumil Fitri Haqiqi-Fitk,” 2004.

⁸⁹ Asmar Sholeh et al., “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sosial: Panduan Al-Qur’An Dan Hadits Dalam Pengembangan Disiplin Ilmu Sosial,” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 164–77, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.141>.

C. Kerangka Berpikir



Berdasarkan Kerangka Berpikir diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perubahan K13 ke Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yang didalamnya terdapat rumusan masalah berupa bagaimana implementasi kurikulum ini diterapkan dalam pembelajaran IPS, bagaimana strategi pendekatan yang diambil untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran IPS dan bagaimana keefektifan belajar setelah diterapkan kurikulum merdeka ini dalam pembelajaran IPS.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir yang diberikan, penelitian ini menghasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H01: Tidak ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari pada pembelajaran IPS kelas VIII.
- Ha1: Terdapat pengaruh pada implementasi kurikulum merdeka di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari dalam pembelajaran IPS kelas VIII.
- H02: Tidak ada pengaruh strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari.
- Ha2: Terdapat pengaruh pada strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari.
- H03: Tidak ada pengaruh keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari.
- Ha3: Terdapat pengaruh pada keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **mixed methods**. Mixed methods adalah pendekatan penelitian yang mengombinasikan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, mixed methods adalah suatu metode penelitian yang memungkinkan penggunaan simultan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat, objektif, lengkap, dan dapat diandalkan. Penelitian diharapkan mampu menggali informasi yang lebih mendalam dengan menggabungkan kedua metode ini dari sudut pandang kualitatif, sekaligus memberikan hasil yang dapat diukur secara statistik dari sudut pandang kuantitatif.⁹⁰

Teknik penelitian ini memakai metode sequential designs dengan jenis Exploratory Sequential Design. Metode penelitian ini adalah metode yang mengintegrasikan data yang diperoleh dari satu metode ke metode lainnya. Tahap pertama penelitian jenis Exploratory Sequential yaitu peneliti mengumpulkan data kualitatif dengan cara wawancara dan menganalisis data tersebut. Tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif dengan sebar angket kemudian dianalisis.⁹¹

Terdapat beberapa alasan mengapa menggunakan jenis metode ini karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kualitatif terlebih dahulu, memberikan pemahaman mendalam tentang konteks, perspektif, dan

⁹⁰ Muhammad Iqbal, "Metode Mixed Methods," *Skripsi*, 2020, 45–69.

⁹¹ Ibid.

pengalaman subjek sebelum mengembangkan instrumen kuantitatif. Hasil dari fase kualitatif dapat digunakan untuk merancang instrumen kuantitatif yang lebih relevan dan valid, sehingga meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Peneliti dapat melakukan triangulasi dengan menggabungkan kedua metode, yang membantu memverifikasi dan menguatkan temuan. Ini dapat meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian. Data kualitatif dapat memberikan konteks kepada data kuantitatif, membantu menjelaskan pola atau tren yang ditemukan dalam data numerik. Fase eksplorasi kualitatif dapat membantu dalam mengidentifikasi variabel yang mungkin tidak terduga atau relevan yang perlu diteliti lebih lanjut dalam fase kuantitatif. Hasil data kualitatif dalam desain eksploratif merupakan indikator pengumpulan data selanjutnya dengan menggunakan metode kuantitatif, dan hasil dari data kuantitatif tersebut kemudian digunakan untuk mengkonfirmasi atau memperluas temuan kualitatif dan umum. Yang mendasari pemikiran ini adalah untuk mengeksplorasi fenomena dengan mengkaji lebih dalam wilayah pengamatan secara luas.⁹²

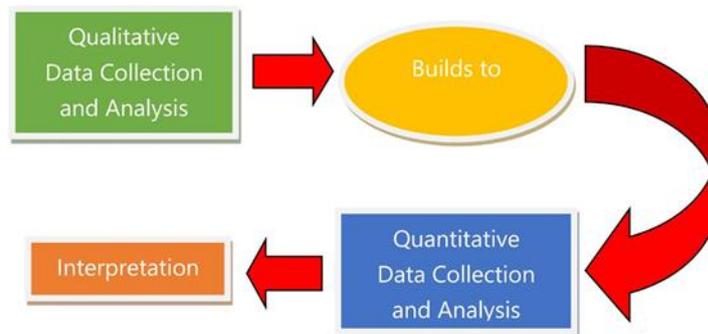
Tahap pertama penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif dengan cara wawancara dengan guru IPS di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, dan beberapa siswa kelas 8 hal ini dilakukan agar bisa menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari pada pembelajaran IPS kelas VIII dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk

⁹² Rahmat Justan and Abdul Aziz, "Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 253–63.

meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dalam menghadapi perubahan kurikulum. Kemudian pada tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dengan cara menyebar angket kepada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS, dalam hal ini dilakukan agar bisa menjawab rumusan masalah ketiga, yakni tentang bagaimana keefektifan pembelajaran setelah perubahan kurikulum pada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al- Ma'arif 02 Singosari.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada metode kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Penggunaan metode kualitatif menjadi prioritas, sementara data kuantitatif berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil yang diperoleh. Proses penggabungan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan setelah tahap awal pengumpulan data selesai, dengan fokus utama pada hasil kualitatif yang sudah terkumpul. Kombinasi antara kedua jenis data tersebut terjadi ketika peneliti mengintegrasikan dan menghubungkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau sumber lain yang bersifat kualitatif dengan data numerik yang mendukung. Konteks penelitian ini, data kuantitatif digunakan sebagai pelengkap yang bertujuan untuk memberikan dukungan lebih terhadap temuan-temuan kualitatif, sehingga hasil analisis menjadi lebih kokoh dan komprehensif. Dianggap akan memberi pemahaman yang lebih lengkap dan akurat dengan menggabungkan kedua metode ini, tentang permasalahan penelitian yang

akan dikaji daripada menggunakan diantara salah satu metode.⁹³ Dapat digambarkan secara umum sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah Penelitian Mix Methode Model Sequential Exploratory

Sumber: Buku Desain Penelitian Mixed Methode

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan adalah bertempat di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang bertempat pada Jl. Sidomulyo No.98, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengkaji secara langsung dampak dari perubahan kurikulum terhadap pembelajaran IPS, yang menjadi fokus penelitian ini. Hasil dari penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, serta untuk peningkatan keefektifan proses belajar mengajar di bidang IPS. Adapun mengenai waktu penelitian akan dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu 1 bulan (menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

⁹³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

C. Populasi, Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Wahidmurni, populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu yang serupa dan dapat memenuhi kriteria yang relevan dengan subjek penelitian, sehingga dapat digunakan untuk pemilihan sampel.⁹⁴ Populasi mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, yang kemudian menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan untuk mencari data kuantitatif adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Almaarif 02 Singosari Malang yang terdiri dari 49 siswa. Sedangkan untuk mencari data kualitatif adalah guru yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas VIII yang berjumlah 4 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang ada dalam suatu populasi. Sampel berfungsi memberikan informasi yang dapat mencerminkan keadaan populasi secara keseluruhan, sehingga hasil analisis terhadap sampel dapat digeneralisasikan atau ditarik inferensinya untuk mewakili populasi yang lebih luas. Data yang diperoleh dari sampel kemudian diolah dan dianalisis, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait populasi tersebut dengan lebih efisien.⁹⁵ Penelitian ini

⁹⁴ Wahidmurni.(2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁹⁵ Vidya Avianti Hadju and Ulfa Aulia, *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* Editor: Nanda Saputra, 2022.

menggunakan sampel acak atau sampel probabilitas, yang artinya sampel diambil dari seluruh populasi. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa sampel tersebut representatif dan dapat menghasilkan temuan yang lebih generalizable ke seluruh populasi. Sampel tersebut yaitu siswa dan guru yang mengajar pelajaran IPS kelas VIII. Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII A dan kelas VIII B dikarenakan kelas tersebut yang mengalami masa peralihan perubahan kurikulum.

Tabel 3.1 Tabel Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Analisis Data
1.	Siswa Kelas VIII A	24	Kuantitatif
2.	Siswa Kelas VIII B	25	
	Total	49	
1.	Guru Mapel IPS	1	Kualitatif
2.	Guru Waka Kurikulum	1	
3.	Siswa Kelas VIII A	2	
4.	Siswa Kelas VIII B	2	
	Total	6	

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto variabel merupakan objek atau subjek dalam penelitian. Variabel penelitian adalah nilai atau sifat individu yang memiliki variasi tertentu, yang diidentifikasi untuk memberikan deskripsi sistematis mengenai gejala oleh peneliti, dan hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan.⁹⁶Variabel pada penelitian ini yaitu persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka, strategi pembelajaran dan dampak kurikulum merdeka terhadap keefektifan belajar.

⁹⁶ Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

E. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang berdasarkan fakta dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis serta menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian.⁹⁷ Fakta ini dapat berupa angka, catatan, informasi, atau rekaman yang diperoleh dari hasil observasi dan pengukuran dalam proses penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, termasuk data hasil wawancara serta data numerik terkait variabel Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Keefektifan Belajar Siswa di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, khususnya dalam mata pelajaran IPS kelas VIII. Data ini kemudian diukur dan dianalisis secara langsung untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Menurut Arikunto, sumber data didefinisikan sebagai segala bentuk informasi atau bahan yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis atau membuat kesimpulan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil observasi, dokumentasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian. Responden adalah individu yang memberikan jawaban atau respon terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Data yang terkumpul kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam bab berikutnya, yang akan membahas hasil penelitian dan diskusi. Adapun jenis data yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut meliputi:⁹⁸

⁹⁷ Hadju and Aulia.

⁹⁸ Ibid.

1. Data Primer

Data primer, menurut Sugiyono, adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.⁹⁹ Data jenis ini biasanya didapatkan melalui observasi, kuesioner, atau survei. Data primer sebagai sumber data kuantitatif akan diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang diisi oleh peserta didik kelas VIII di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Sedangkan data primer sebagai sumber data kualitatif akan diperoleh dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas tersebut, guru wakakur serta perwakilan dari beberapa siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari.

2. Data Sekunder

Data sekunder seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, tetapi tetap memiliki relevansi bagi penelitian. Data ini meliputi informasi profil sekolah, data nilai akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum baru, yang akan dianalisis untuk menilai perubahan dalam prestasi akademik.¹⁰⁰ Selain itu, data sekunder juga mencakup hasil survei atau kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya, yang memuat pandangan siswa dan guru terkait kurikulum dan efektivitas pembelajaran IPS.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui proses pengukuran. Tujuan utama dari penggunaan

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

¹⁰⁰ Ibid.

instrumen ini adalah untuk memperoleh data yang obyektif sehingga kesimpulan penelitian yang dihasilkan juga obyektif dan akurat. Terdapat dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk penelitian kuantitatif dan instrumen untuk penelitian kualitatif. Pada instrumen kuantitatif, peneliti menggunakan skala Likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu mengenai keefektifan belajar setelah adanya perubahan kurikulum. Skala ini berfungsi untuk mengukur variabel dengan membagi variabel tersebut menjadi indikator-indikator tertentu yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen, seperti pertanyaan atau pernyataan yang relevan. Pada instrumen kualitatif, peneliti menggunakan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi mereka tentang dampak peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap efektivitas belajar siswa. Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga dilakukan observasi untuk mendalami lebih jauh mengenai dampak perubahan kurikulum terhadap efektivitas proses pembelajaran.¹⁰¹

¹⁰¹ Iqbal, "Metode Mixed Methods."

1. Instrument Lampiran untuk Pedoman Wawancara (Penelitian Kualitatif)

Tabel 3.2. Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Keefektifan Belajar	1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan sejak kapan pengimplementasian kurikulum merdeka dan bagaimana masa peralihan dari K13 ke kurikulum merdeka. 2. Mampu menjelaskan kendala dan solusi dalam implementasian kurikulum merdeka. 3. Mampu menjelaskan respons dan perubahan belajar siswa setelah penerapan kurikulum. 4. Mampu menjelaskan fasilitas pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka. 5. Mampu menjelaskan keefektifan dari implementasi kurikulum merdeka. 	Guru dan Siswa
	2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan keefektifan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan strategi dalam meningkatkan keefektifan belajar. 2. Mampu menjelaskan kendala dan solusi dalam penerapan strategi meningkatkan keefektifan belajar. 	

Tabel 3.3. Pedoman Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator	Metode Pengamatan	Catatan
1. Aktivitas Siswa	Partisipasi aktif dalam diskusi	Observasi langsung di kelas	Catat frekuensi partisipasi
	Kerja sama dalam kelompok	Observasi interaksi kelompok	Amati dinamika kelompok
2. Pemahaman Materi	Kemampuan menjelaskan konsep IPS	Tanya jawab setelah pembelajaran	Nilai tingkat pemahaman
	Penerapan konsep dalam tugas	Evaluasi tugas siswa	Tinjau kualitas tugas
3. Motivasi Siswa	Tingkat antusiasme siswa selama pembelajaran	Observasi sikap siswa	Amati ekspresi siswa
	Kehadiran dan ketepatan waktu	Catatan kehadiran	Analisis pola kehadiran
4. Kualitas Pengajaran Guru	Metode pengajaran yang digunakan	Observasi proses belajar mengajar	Catat variasi metode
	Interaksi guru dengan siswa	Observasi langsung	Amati cara guru memberikan umpan balik
5. Umpan Balik dari Guru	Kualitas umpan balik yang diberikan	Observasi dan wawancara	Catat jenis umpan balik
	Respons terhadap pertanyaan siswa	Observasi interaksi	Amati cara guru menjawab
6. Persepsi Terhadap Kurikulum	Pandangan guru tentang perubahan kurikulum	Wawancara dengan guru	Dokumentasikan pendapat
	Pandangan siswa tentang perubahan kurikulum dalam pembelajaran IPS	Kuesioner dan wawancara	Identifikasi persepsi siswa

2. Instrument Lembar Kuisisioner/Angket (Penelitian Kuantitatif)

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa. Angket sebagai

instrument bermanfaat untuk mengukur tingkat keefektifan belajar siswa setelah terjadinya perubahan kurikulum merdeka. Dalam angket penelitian ini indikator keefektifan belajar menggunakan teori Slavin, yang meliputi: Kualitas pembelajaran, motivasi belajar, waktu pembelajaran dan kesesuaian tingkat pembelajaran.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrument	Sumber Data
Keefektifan Belajar	Kualitas Pembelajaran	1. Guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sesuai kurikulum merdeka, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan belajar .	1,2	Siswa
		2. Media pembelajaran yang digunakan mendukung pemahaman terhadap materi.	3,4	
		3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi jika ada materi yang kurang dipahami dan mendorong keterlibatan aktif	5,6	

		siswa selama proses pembelajaran.	
		4. Materi pembelajaran pada Kurikulum merdeka, memuat contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	7,8
	Motivasi Belajar	1. Kurikulum merdeka meningkatkan motivasi saya untuk belajar lebih giat.	9,10
		2. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka membuat saya lebih antusias untuk mengikuti pelajaran.	11,12
		3. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar mandiri dengan adanya materi yang disediakan dalam kurikulum merdeka.	13,14

		4. Saya memiliki tujuan belajar yang lebih jelas sejak perubahan kurikulum diterapkan.	15,16	
Waktu Pembelajaran		1. Kurikulum merdeka membantu saya belajar secara lebih terstruktur dan sistematis dalam batas waktu yang tersedia.	17, 18	
		2. Perubahan kurikulum membuat jadwal belajar saya menjadi lebih efisien.	19, 20	
		3. Pengaturan waktu belajar dalam kurikulum merdeka mempermudah saya mengelola kegiatan belajar dan aktivitas lainnya.	21,22	
		4. Perubahan durasi jam pelajaran setelah kurikulum baru membantu saya lebih memahami materi secara bertahap.	23, 24	
Kesesuaian Tingkat Pembelajaran		1. Materi yang diajarkan dalam perubahan	25, 26	

		kurikulum sesuai dengan tingkat pemahaman saya		
		2. Pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan akademik saya.	27, 28	
		3. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa secara bertahap.	29, 30	
		4. Tingkat pembelajaran setelah perubahan kurikulum lebih inklusif bagi semua siswa.	31, 32	

G. Validitas Dan Reliabilitas Instrument

Uji keabsahan data dalam penelitian sangat berfokus pada pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh harus valid, reliabel, dan obyektif agar hasil penelitian dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dengan sampel yang representatif, serta melalui proses pengumpulan dan analisis data yang tepat. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah pada validitas data. Menurut Susan Stainback dalam penelitian kuantitatif, fokus utama adalah

reliabilitas, sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang lebih ditekankan adalah aspek validitas.¹⁰²

1. Validitas

Validitas adalah ukuran seberapa efektif instrumen penelitian (seperti kuesioner, tes, atau alat observasi) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang fenomena yang sedang diteliti.¹⁰³ Dalam penelitian kuantitatif uji validitas menggunakan instrument kuesioner dengan menggunakan alat ukur, instrument penelitian sudah di validasi oleh dosen pembimbing pada 16 Desember 2024. Sedangkan uji validitas kualitatif adalah metode yang digunakan guna memastikan keabsahan dan ketepatan data melalui penemuan yang didapatkan. Dokumentasi, wawancara, observasi merupakan cara pengumpulan data kualitatif.

a. Uji Validitas Kuantitatif

Uji validitas dalam penelitian kuantitatif adalah proses untuk memastikan bahwa instrument pengukuran, seperti kuesioner atau tes, benar-benar mampu mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji ini penting untuk mendapatkan hasil yang bisa dipercaya dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur dengan berbagai indikator penilaian. Uji validitas instrumen pertanyaan dengan menguji skor butir pertanyaan

¹⁰² Ibid.

¹⁰³ Justan and Aziz, "Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)."

instrumen menggunakan alat ukur dengan bantuan SPSS. Uji validitas Product moment pearson correlation dengan taraf signifikan α 0,05 (5%). Validitas kuesioner dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana kuesioner tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Ketika r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dapat dinyatakan valid dan ketika r hitung $<$ r tabel kuesioner dinyatakan belum valid. Jumlah responden pada uji validitas ini sebanyak 49, dengan derajat kebebasan/degree of freedom (df) = $N - 2$ ($49 - 2 = 47$), maka didapatkan r tabel dengan signifikansi 0,05 (5%) sebesar 0,281.

Rumus korelasi Product Moment:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi antara X dengan Y
- N : Jumlah data
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali antara variabel X dan Y
- $\sum X$: Jumlah total nilai variabel X
- $\sum Y$: Jumlah total nilai variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Tabel 3.4. Koefisien Validitas Keefektifan Belajar

Sub Variabel	No. Item	Korelasi <i>Product Moment</i>	r TABEL	Sig	Keterangan
Kualitas Pembelajaran	P.1	0,637	0,281	0,000	Valid
	P.2	0,679	0,281	0,000	Valid
	P.3	0,615	0,281	0,000	Valid

	P.4	0,606	0,281	0,000	Valid
	P.5	0,386	0,281	0,006	Valid
	P.6	0,589	0,281	0,000	Valid
	P.7	0,537	0,281	0,000	Valid
	P.8	0,494	0,281	0,000	Valid
Motivasi Belajar	P.9	0,487	0,281	0,000	Valid
	P.10	0,499	0,281	0,000	Valid
	P.11	0,438	0,281	0,002	Valid
	P.12	0,605	0,281	0,000	Valid
	P.13	0,325	0,281	0,023	Valid
	P.14	0,447	0,281	0,001	Valid
	P.15	0,410	0,281	0,003	Valid
	P.16	0,557	0,281	0,000	Valid
Waktu Pembelajaran	P.17	0,428	0,281	0,002	Valid
	P.18	0,402	0,281	0,004	Valid
	P.19	0,498	0,281	0,000	Valid
	P.20	0,552	0,281	0,000	Valid
	P.21	0,472	0,281	0,001	Valid
	P.22	0,502	0,281	0,000	Valid
	P.23	0,393	0,281	0,005	Valid
	P.24	0,626	0,281	0,000	Valid
Kesesuaian Tingkat Pembelajaran	P.25	0,578	0,281	0,000	Valid
	P.26	0,482	0,281	0,000	Valid
	P.27	0,254	0,281	0,078	Tidak Valid
	P.28	0,605	0,281	0,000	Valid
	P.29	0,712	0,281	0,000	Valid
	P.30	0,612	0,281	0,000	Valid
	P.31	0,594	0,281	0,000	Valid
	P.32	0,512	0,281	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 23

Dilihat dari hasil pengujian data pada tabel diatas, terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid yakni pernyataan nomor 27. Pernyataan yang dinyatakan tidak valid tersebut, peneliti memutuskan untuk menghapusnya dan tersisa 31 item pernyataan yang akan diuji dimana setiap pernyataan sudah mewakili tiap-tiap indikator penelitian. Tiap-tiap pernyataan menghasilkan nilai rhitung > rtabel, maka sebanyak 31 pernyataan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

b. Uji Validitas Kualitatif

1. Ketekunan Pengamatan

Tujuan dari observasi yang teliti adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan komponen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, serta untuk menghindari hal-hal negatif seperti menyontek, berbohong, dan berpura-pura. Peneliti melakukan observasi ketat ke MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari dan melakukan penelitian menyeluruh dengan pihak terkait. Observasi dilakukan selama satu bulan.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah metode validasi data yang membandingkan satu hal dengan hal lainnya untuk menguji atau memverifikasi data tersebut. Dalam konteks triangulasi terdapat tiga jenis yang dapat diidentifikasi, yakni sebagai berikut:¹⁰⁴

a). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi kevalidan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni langsung dijelaskan dari guru IPS, siswa kelas VIII dan wakakur.

b). Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk memverifikasi akurasi data dengan membandingkan data yang sama melalui metode yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk menilai keaslian atau tingkat kepercayaan suatu data. Untuk

¹⁰⁴ J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal.330.

memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan benar, langkah-langkah yang diambil meliputi observasi, wawancara, dan dokumen. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut memiliki hasil yang berkesinambungan dan relevan.

c). Triangulasi Waktu

Metode ini melakukan pemeriksaan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau prosedur lain dari berbagai titik waktu atau lingkungan. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang sama namun diwaktu yang berbeda selama 3 kali dan dilakukan observasi dikelas yang sama dengan waktu yang berbeda selama 2 kali.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen. Artinya, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa jika digunakan dalam kondisi yang sama atau diulang pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten hasil yang diperoleh pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas kuantitatif diuji dengan bantuan program SPSS IBM 23, menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang telah diuji validitasnya.¹⁰⁵ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

bantuan SPSS. kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Rumus Cronbach's Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
 σ_t^2 : jumlah varian total

Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha

Nilai	Keterangan
<0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha Pemanding	Keterangan
Keefektifan Belajar	0,910	> 0,6	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 23

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa hasil reliabel karena *Cronbach Alpha* sebesar $0,910 > 0,6$. Maka dari itu, pernyataan pada kuesioner penelitian ini dikatakan reliabel dengan indeks koefisien yang tergolong sangat tinggi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena salah satu tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

Tabel 3.7 Teknik Pengumpulan Data

No.	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Keterangan
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka.	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi data (Analisis data Kualitatif)	Wawancara dengan guru IPS kelas VIII, Modul Ajar, Jurnal Harian guru, silabus, bahan ajar, LKPD, dokumen kurikulum merdeka.	Meminta dokumen resmi pada wakakur mengenai kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah dan meminta dokumen lainnya dari guru yang mengajar di sekolah tersebut.
2.	Strategi penerapan untuk meningkatkan keefektifan belajar dalam perubahan kurikulum merdeka.	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi data (Analisis data Kualitatif)	Wawancara dengan guru dan siswa	Wawancara dengan guru IPS kelas VIII dan siswa kelas VIII serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

3.	Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran ketika diterapkan kurikulum merdeka	Kuesioner (Analisis data Kuantitatif)	Siswa	Kuesioner disebarkan untuk mengetahui seberapa tingkat keefektifan belajar dalam perubahan kurikulum merdeka.
----	---	---------------------------------------	-------	---

1. Wawancara

Wawancara adalah metode di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi, pendapat, atau pengalaman mereka. Wawancara non-struktural digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pandangan siswa dan guru mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap subjek atau situasi tertentu. Peneliti menggunakan observasi untuk melihat secara langsung bagaimana perubahan kurikulum di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari memengaruhi efektivitas belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian informasi dari dokumen yang sudah ada, seperti arsip, catatan, dan laporan. Dalam penelitian ini, data dari profil sekolah dan catatan akademik digunakan untuk memberikan konteks pada hasil penelitian. Selain itu juga penulis menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari untuk mengumpulkan data terkait persepsi dan pengalaman mereka terhadap perubahan kurikulum.

I. Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah penting dalam mengelola dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Analisis data mencakup penyusunan data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain yang relevan, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami temuan penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menyampaikan hasil dengan jelas kepada khalayak. Selama proses analisis, data yang telah dikumpulkan diorganisasikan dan dijabarkan ke dalam unit-unit yang lebih kecil, diikuti oleh proses sintesis yang membantu dalam menyusun pola atau struktur tertentu yang dapat dievaluasi lebih lanjut. Dari sini, peneliti dapat memilah informasi yang paling relevan untuk diperiksa lebih dalam, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang informatif dan berguna untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan, menginterpretasikan, dan memahami data yang

bersifat kualitatif tanpa melibatkan statistik atau angka. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi, memberikan wawasan tentang pandangan, pengalaman, dan perilaku para responden. Data deskriptif yang terkumpul berupa kata-kata atau narasi yang kemudian disusun, dikategorikan, dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif melibatkan tiga aliran kegiatan yang dilakukan secara simultan, yakni:¹⁰⁶

1). Kondensasi Data

Merupakan metode untuk menentukan data yang akan disimpan, mengorganisasikannya, menyederhanakannya, atau mengabstraksikannya. Proses ini dapat meliputi elemen-elemen dari catatan lapangan, hasil wawancara, teks, dokumen, serta data yang diperoleh selama proses belajar. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan akan digabung, diberi kode, dan disederhanakan. Mengondensasikan data berarti merangkum dan memfokuskan pada elemen-elemen penting serta mencari pola tema. Dengan demikian, setelah proses reduksi data, akan terbentuk gambaran yang lebih jelas yang akan membantu peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data.

2). Penyajian Data

Merupakan proses di mana kesimpulan dan tindakan dihasilkan dari penggabungan semua pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan adanya data yang

¹⁰⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014).

disediakan, pemahaman tentang situasi akan lebih mudah, serta langkah-langkah selanjutnya dapat diketahui. Untuk mempermudah pemahaman, teks ini disajikan dalam bentuk naratif atau peristiwa. Wawancara, dokumentasi, dan data observasi digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut.

3). Penarikan Kesimpulan

Dilakukan oleh peneliti dengan menyajikan data berupa temuan dari lokasi penelitian. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data, analisis, dan penyajian. Kesimpulan awal bersifat sementara karena penelitian lebih lanjut akan dilakukan untuk memastikan bahwa bukti yang ada dapat diandalkan dan mendukung langkah selanjutnya, yaitu pengumpulan data. Kesimpulan yang diambil setelah menyajikan informasi dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat dianggap sah jika kesimpulan awal tersebut kuat. Peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan didukung oleh bukti yang kredibel dan konsisten. Langkah selanjutnya adalah mengekstrapolasi kesimpulan langsung dari temuan penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Setelah menyelesaikan proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk skor. Hasil penelitian diukur dengan cara mengonversi tanggapan responden terhadap angket penelitian menggunakan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Berikut langkah-langkah analisis data yang akan di laksanakan oleh peneliti:

1). Pemeriksaan Data (*Editting*)

Setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan data. Proses ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada sumber data yang kurang atau terlewat, memverifikasi kelengkapan pengisian kuesioner, serta mengevaluasi apakah jawaban yang diberikan bersifat logis.¹⁰⁷

2.) Pengkodean Data (*Coding*)

Pemberian kode adalah proses mengidentifikasi dan mengklasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik.¹⁰⁸ Metode penilaian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terkait peristiwa atau gejala sosial. Setiap jawaban dihubungkan dengan pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan melalui kata-kata yang mencerminkan rentang dari sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3.8 Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Metode Pengukuran

a. Skala Interval

¹⁰⁷ Abdul Rahman, dkk, Metode Penelitian Ilmu Sosial, Bandung:Widina Bhakti Persada, 2022, hal.226-228

¹⁰⁸ Muslich Anshori, Sri Iswati, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Surabaya:Pusat Penerbitan dan Percetakan, hal.115.

Untuk menentukan tingkatan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju pada instrumen penelitian ini menggunakan rumus skala interval sebagai berikut:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

- Nilai tertinggi diperoleh dari skor tertinggi pada skala likert
- Nilai terendah diperoleh dari skor terendah pada skala likert
- Jumlah interval di peroleh dari jumlah sikap pada skala likert

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan skor skala Likert 1-4 karena jika menggunakan skor 1-5, responden cenderung memilih opsi netral atau tengah, yang dapat menyulitkan uji validitas. Dengan menempatkan skor dalam rumus, maka interval yang diperoleh yakni:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Selang interval yang diperoleh adalah 0,75. Sehingga, penilaian persepsi pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3.9 Tingkatan Skala Likert

Tolak Ukur	Interval Skor
Sangat Setuju/ Sangat positif	3,28 – 4,03
Setuju/ Positif	2,52 – 3,27
Tidak Setuju/ Negatif	1,76 – 2,51
Sangat Tidak Setuju/ Sangat Negatif	1,00 – 1,75

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisasi, dan mengolah data agar kondisi atau peristiwa yang menjadi dasar pengumpulan data tersebut dapat disajikan dan dijelaskan dengan jelas. Proses merangkum data dari data mentah dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode atau rumus tertentu yaitu persentase.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah yang disusun secara sistematis untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Proses ini mencakup pencarian data di lapangan yang relevan dengan topik penelitian, pencatatan data secara rinci, serta pemilahan data yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut. Data yang diperoleh, baik melalui wawancara, observasi, maupun kuesioner, akan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mempermudah analisis dan penjabaran hasil penelitian. Langkah akhir dalam prosedur ini adalah menyimpulkan hasil penelitian, yang didukung oleh bukti-bukti konkret dari data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan dengan topik penelitian yang dikaji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

a). Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2 September 1998
NPSN	: 20581317
NSM	: 121235070114
Alamat Sekolah	: Jl. Sidomulyo No. 98, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang 651534
E-mail	: mtsalmaarif02@madrasah.id
Nomor Telp	: 0341-451954

b). Visi dan Misi

1. Visi

“Terbentuknya Insan Berbudaya Religius Yang berwawan Global dan Kesetaraan, Terampil, Mandiri, Disiplin dan Berprestasi Melalui Pendidikan Berstandar Nasional”.

2. Misi

1. Mengembangkan pendidikan yang Islami dan berkualitas dan efektif berlandaskan ajaran Ahlus sunnah waljama'ah An-Nahdhiyyah

dilandasi dengan akhlaqul karimah dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

2. Membina siswa-siswi dengan menyediakan sarana berupa buku-buku perpustakaan, baik umum maupun keagamaan dengan literature berbahasa Indonesia dan asing (Arab dan Inggris) untuk tumbuh kembangnya budaya baca warga madrasah agar memiliki wawasan global.
3. Melaksanakan standar pengelolaan pendidikan dengan memperhatikan kepentingan laki-laki dan perempuan.
4. Membina siswa-siswi dengan mengedepankan kecerdasan Emosional, Intelektual dan Spiritual Quotient (ESQ)
5. Membina siswa-siswi agar memiliki keterampilan dalam menyerap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melatih kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara logis, kritis, kreatif dan memiliki potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup.
6. Membina siswa-siswi agar menjadi pribadi yang mandiri dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan global.
7. Menerapkan aspek disiplin dengan semangat kekeluargaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bagi seluruh warga madrasah.
8. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif bagi seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik dengan mengembangkan sikap percaya diri dan kejujuran.

c). Tujuan

Tujuan MTs Almaarif 02 Singosari adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya madrasah yang memiliki komitmen karakter Islami, berakhlaqul karimah dan Uswatun Khasanah
2. Terwujudnya generasi Qur'ani
3. Meningkatnya peran pendidik dalam memberikan uswatun khasanah untuk mewujudkan lulusan yang berakhlaqul karimah
4. Terbangunnya budaya madrasah yang mendorong semangat keunggulan di bidang akademik dan non akademik
5. Meningkatnya kualitas SDM dalam menghadapi digitalisasi madrasah dengan tetap memperhatikan nilai-nilai karakter Islami
6. Terciptanya lingkungan madrasah sehat, bersih, indah dan ramah dalam lingkungan yang harmonis
7. Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan.

d). Sarana dan Prasarana

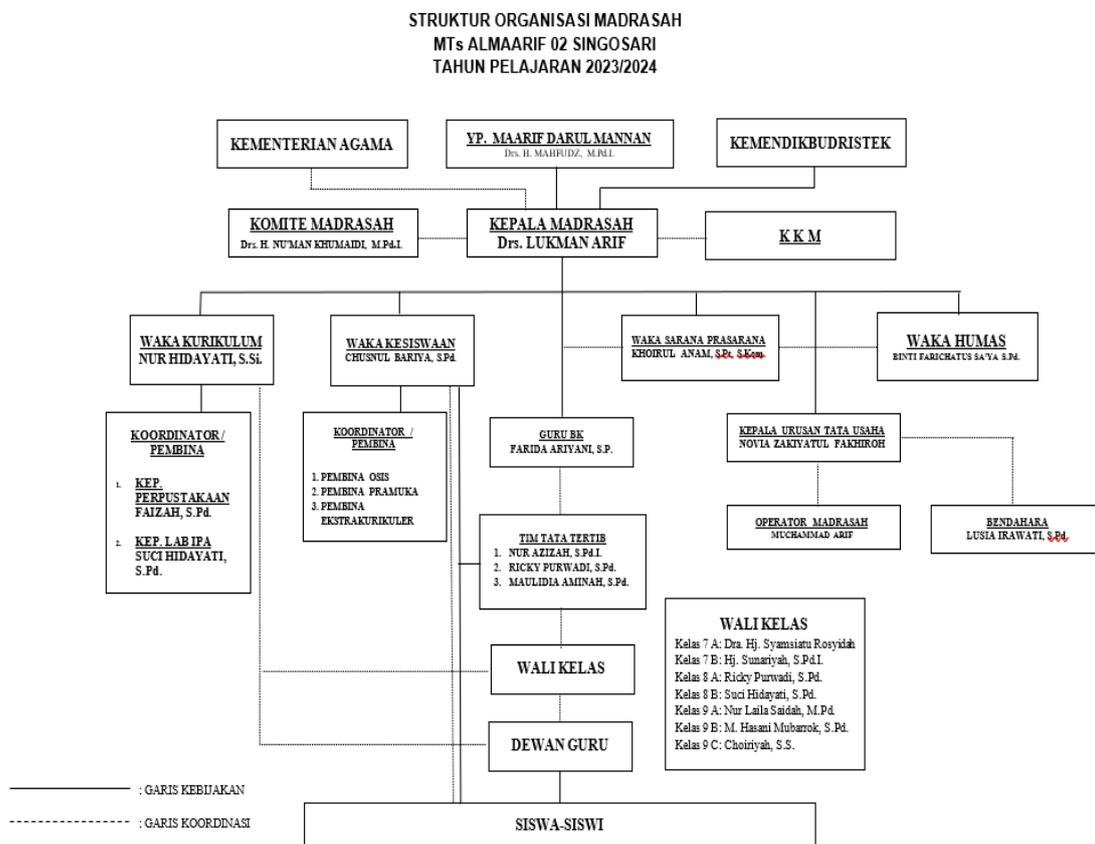
Tabel 4.1 Sarpras Sekolah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
2	Laboratorium IPA	1	Untuk praktikum sains
3	Laboratorium Komputer	1	Dilengkapi dengan komputer dan perangkat lunak
4	Perpustakaan	1	Menyediakan berbagai buku dan referensi
5	Ruang Guru	1	Tempat guru berkumpul dan bekerja
6	Aula	1	Untuk kegiatan besar dan pertemuan

7	Lapangan Olahraga	1	Digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara
8	Kamar Mandi	4	Tersedia untuk siswa dan staf
9	Parkir Mobil/Motor	Tersedia	Area parkir untuk kendaraan siswa dan guru
10	Wi-Fi	Tersedia	Koneksi internet untuk belajar
11	Ruang UKS	1	Untuk mendukung kesehatan siswa
12	Ruang Tata Usaha	1	Untuk pengelolaan administrasi sekolah
13	Ruang Osis	1	Untuk mengembangkan ketrampilan OSIS
14	Ruang Konseling	1	Untuk mendukung perkembangan siswa
15	Kantin Sekolah	1	Untuk menyediakan makanan

e). Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1 Bagan Organisasi



B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari pada pembelajaran IPS kelas VIII

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subyek penelitian terkait pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Januari – 13 Januari 2025. Wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari subjek yang berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka, madrasah ini menggunakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 ini lebih berfokus pada pendekatan tematik dan integratif dengan penekanan pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Dari segi penilaian pun K13 menggunakan penilaian formatif dan sumatif ketat yang lebih menekankan pada pencapaian akademis serta standar pendidikan.

Pengimplementasian kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2024. Hal ini telah disampaikan oleh guru IPS Ibu Chusnul Bariya S.Pd. Beliau mengatakan:

“...Pengimplementasian kurikulum merdeka secara resmi diterapkan pada tahun 2024, tapi masih belum murni karena masih adaptasi. Proses implementasinya menyesuaikan dengan pembelajaran, materi dan cara penyampaiannya sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka siswa sebagai center sedangkan dalam K13 guru yang sebagai center...”¹⁰⁹

Pernyataan di atas didukung oleh Waka Kurikulum MTs Al-Ma' Arif 02 Singosari, yakni Ibu Nur Hidayati. S.Si. Beliau mengatakan:

¹⁰⁹ Chusnul, (2025, Januari 09). Narasumber 1

“...Madrasah mulai menggunakan kurikulum merdeka secara resmi sejak tahun 2024. Dalam pengimplementasian kurmer ini juga siswa diminta untuk kerja aktif karena banyak tugas proyek, berbeda dengan K13 yang tidak ada tugas proyeknya...”.¹¹⁰

Pernyataan di atas juga selaras dengan pernyataan salah satu siswa kelas

VIII, yakni Nurhayatun Nufus yang mengatakan:

“...Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan secara resmi sejak tahun 2024. Menggunakan kurikulum merdeka kita sebagai siswa dituntut untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran...”.¹¹¹

Hasil wawancara diatas didukung juga dengan bukti pengesahan kurikulum sebagai berikut:

Gambar 4.2 Pengesahan Kurikulum Merdeka



Dari beberapa paparan hasil wawancara di atas maka ditemukan bahwa dengan adanya pengimplementasian kurikulum merdeka, dari segi penyampaian materi ataupun penugasan tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam K13 guru lebih banyak menjelaskan kepada siswanya, sedangkan dalam kurikulum merdeka siswa diberi kesempatan penuh agar bisa berpartisipasi aktif

¹¹⁰ Nur Hidayati, (2025, Januari 09). Narasumber 2

¹¹¹ Nurhayatun Nufus, (2025, Januari 13). Narasumber 3

dalam kelas. Namun, tentunya dalam pengimplementasian kurmer tersebut terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut dapat disampaikan oleh guru IPS Ibu Chusnul Bariya S.Pd. Beliau mengatakan:

*“...Kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum yaitu kesulitan dalam penguasaan materi, karena materinya berubah. Lalu cara untuk mengatasinya kita harus mempelajarinya, kemudian menjelaskan pada siswa secara singkat, jelas dan padat, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Solusi agar siswa rajin mengumpulkan tugas dengan diiming-iming diberi nilai tambahan bagi yang mengumpulkan tepat waktu... ”.*¹¹²

Wawancara juga disampaikan oleh Muhammad Wafi Zaidan siswa kelas

VIII yang mengatakan bahwa:

*“...Kendala dari pengimplementasian kurmer yaitu terdapat beberapa materi yang sulit dipahami karena kurmer materinya lebih luas dan lebih banyak tugasnya. Solusinya sebagai siswa harus lebih banyak belajar dan mencari sumber belajar lain seperti internet atau membaca buku, jadi tidak hanya berpatokan belajar di sekolah saja tetapi juga belajar dirumah atau di bimbel... ”.*¹¹³

Paparan hasil wawancara di atas terkait berbagai kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber di atas. Selain itu, terdapat perubahan respons siswa pada pengimplementasian kurikulum tersebut. Seperti yang dikatakan oleh guru IPS Ibu Chusnul Bariya S.Pd. Beliau mengatakan:

*“...Respons siswa positif, dengan perubahan kurikulum ini kan siswa diberi kesempatan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kelas, jadi ya mereka semangat ketika mengikuti pembelajaran apalagi kalo ada game nya... ”.*¹¹⁴

Pernyataan diatas juga selaras dengan pernyataan salah satu siswa kelas

VIII yakni Alifah Zahro, mengatakan bahwa:

“...Dalam perubahan kurikulum ini tentunya terjadi perubahan dalam motivasi belajar. Kita sebagai siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran di kelas lebih seru dengan banyaknya permainan, berbeda dengan K13 yang pembelajarannya

¹¹² Chusnul, (2025, Januari 09). Narasumber 1

¹¹³ Zaidan, (2025, Januari 13). Narasumber 4

¹¹⁴ Chusnul, (2025, Januari 09). Narasumber 1

*monoton. Hal ini juga pengaruh pada capaian belajar soalnya kalo kita semangat tentu hasil belajar akan meningkat dari sebelumnya...”*¹¹⁵

Dari paparan hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam motivasi belajar siswa ketika diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tentunya diperlukan fasilitas yang memadai agar dapat mendukung proses pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Nur Hidayati. S.Si, beliau selaku wakakur di sekolah yang mengatakan bahwa:

*“...Pastinya ada fasilitas yang mendukung dalam pengimplementasian program kurikulum ini, seperti LCD proyektor, ada wifi juga untuk mempermudah akses internet, Lab. Komputer, Lab. IPA dan perpustakaan sekolah...”*¹¹⁶

Pernyataan di atas juga di dukung oleh siswa yang bernama Saktio Darulis Majid, yang merupakan siswa kelas VIII mengatakan:

*“...Fasilitas yang mendukung selama proses pembelajaran ini yaitu ada perpustakaan, selain menyediakan buku juga ada media dan alat yang mendukung buat browsing atau melihat vidio di youtube dengan menggunakan televisi atau proyektor, ada wifi juga buat mengakses internet browsing terkait materi pembelajaran, ada lab komputer yang biasanya kita buat praktek...”*¹¹⁷

Dari hasil paparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah tersebut menyediakan fasilitas guna mendukung pengimplementasian pembelajaran dalam program kurikulum merdeka ini seperti, LCD proyektor, wifi, perpustakaan, Lab. Komputer, dsb. Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam madrasah tersebut dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh guru IPS Ibu Chusnul Bariya S.Pd. Beliau mengatakan:

¹¹⁵ Alifah, (2025, Januari 13) Narasumber 5

¹¹⁶ Nur Hidayati, (2025, Januari 09). Narasumber 2

¹¹⁷ Saktio Darulis, (2025, Januari 13) Narasumber 6

*“...Pengimplementasian program kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran bisa dikatakan efektif karena bisa memberikan peluang atau kesempatan lebih terhadap siswa nya untuk bisa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa...”*¹¹⁸

Pernyataan di atas juga selaras dengan pendapat siswa kelas VIII yang bernama Nurhayatun Nufus yang mengatakan:

*“...Pengimplementasian kurikulum merdeka ini bisa dikatakan efektif karena kita sebagai siswa lebih aktif dalam pembelajaran, kita lebih banyak menjelaskan materi seperti adanya presentasi tugas kelompok, jadi kita lebih merangsang pengetahuan dan selama proses pembelajaran juga mudah dipahami materinya meskipun luas dengan adanya praktek kita jadi tau bisa terjun langsung...”*¹¹⁹

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian program kurikulum merdeka belajar ini bisa dikatakan efektif karena mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi dan minat belajar. Dengan adanya tugas proyek dalam kurikulum ini mampu mendorong pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam pendidikan, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa dan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berfokus pada siswa.

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Selama observasi tersebut, diawali dengan kegiatan awal pembelajaran. Guru memberi salam dan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Selanjutnya guru memeriksa

¹¹⁸ Chusnul, (2025, Januari 09). Narasumber 1

¹¹⁹ Nurhayatun Nufus, (2025, Januari 13). Narasumber 3

kehadiran siswa lalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik diberi penjelasan terkait karakter yang dikembangkan sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Kemudian peserta didik diberi motivasi agar semangat belajar, diawali dengan ice breaking. Bagian kegiatan inti peserta didik mengerjakan soal-soal Asesmen Diagnostik (pre test). Tes ini bertujuan mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Peserta didik mencermati gambar apersepsi mengenai kenampakan gunung yang berdekatan dengan laut. Kemudian, peserta didik mengaitkan fenomena pada gambar dengan materi kondisi geografis dan potensi sumber daya alam. Peserta didik berdiskusi membahas posisi geografis wilayah Indonesia. Kemudian, peserta didik menyampaikan hasil diskusi di kelas. Peserta didik mencari referensi tentang pengaruh posisi geografis wilayah Indonesia terhadap kondisi alamnya, seperti memiliki dua musim, jenis vegetasi beragam, dan pembagian daerah waktu. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjelaskan contoh pengaruh posisi geografis wilayah Indonesia terhadap kondisi alamnya. Peserta didik lain diberikan kesempatan menanggapi pendapat temannya di depan kelas. Peserta didik yang mengemukakan pendapat dan memberikan contoh dengan tepat diberi nilai tambahan. Bagian kegiatan penutup, peserta didik mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami pada pertemuan ini. Selanjutnya peserta didik diberi umpan balik (feedback) terhadap kegiatan yang dilakukan dan mempelajari materi letak geografis dan letak geologis wilayah Indonesia yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama.

Hasil Observasi tersebut juga di dukung dengan hasil dokumen yang peneliti dapatkan yaitu modul ajar yang digunakan oleh guru IPS kelas VIII sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

Gambar 4.3 Modul Ajar

Pertemuan 3	2x40 menit
Materi Pokok	Cuaca dan iklim serta perubahan iklim
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi geografis wilayah Indonesia.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru mengamati kebersihan kelas dan kerapian diri sebagai penekanan sikap peduli lingkungan. 2. Peserta didik bersama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui presensi kelas. 4. Peserta didik diberikan motivasi untuk menciptakan pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) di kelas. 	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempelajari materi mengenai cuaca dan iklim serta perubahan iklim. Pada kegiatan ini guru dapat menggunakan metode <i>think, pair, and share</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - <i>Think</i> (Berpikir): Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk menuliskan informasi tentang cuaca dan iklim serta perubahan iklim. Peserta didik dibimbing menggunakan smartphone untuk mengeksplorasi informasi tentang cuaca dan iklim serta perubahan iklim. - <i>Pair</i> (Berpasangan): Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi dengan peserta didik lain secara berpasangan mengenai materi yang telah dipikirkan pada tahap sebelumnya (<i>think</i>). - <i>Share</i> (Berbagi): Peserta didik dan pasangannya membagikan hasil diskusi pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan peserta didik secara bergantian. Peserta didik diberikan kesempatan saling menanggapi pendapat di kelas. 2. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan diskusi diberi apresiasi atau nilai tambahan. 3. Peserta didik dan guru dapat melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. 	
Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami. 2. Peserta didik diajak menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi mengenai pembelajaran pada pertemuan ini. Evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya. 4. Peserta didik diberi tugas membaca materi pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia. Materi ini akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 	
Pertemuan 6	2x40 menit
Materi Pokok	Sumber daya tambang
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam di Indonesia.
Pendahuluan	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Peserta didik melakukan presensi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 3. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai sumber daya barang tambang. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menggunakan permainan tepuk tunggal, ganda, dan trio. 4. Peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 5. Peserta didik diberi motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan aktif. 	
Kegiatan Inti	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dan mencermati materi sumber daya barang tambang. 2. Peserta didik diberi kesempatan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi. 3. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai sumber daya barang tambang. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menggunakan metode pembelajaran <i>jigsaw learning</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu peserta didik untuk membagi kelas menjadi lima kelompok. - Setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan materi berbeda terkait sumber daya tambang. - Anggota tiap-tiap kelompok yang mendapatkan materi sama akan bertemu dan mendiskusikannya di kelompok ahli. - Setelah selesai, mereka kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli. 4. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok. Guru memastikan bahwa semua masalah atau topik telah dibahas. 	
Penutup	
Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran mengenai sumber daya barang tambang. 2. Peserta didik diberi tugas membaca materi sumber daya kearifan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 3. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik atas peran aktifnya dalam kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	

Dari hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kelas, dengan begitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan meningkatkan keefektifan belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dianggap lebih efektif daripada K13. Terdapat perbandingan dari

pengimplementasian K13 dengan Kurikulum Merdeka, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Perbandingan Implementasi Kurikulum

No	Keterangan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1.	Pendekatan Pembelajaran	Lebih menekankan pada pencapaian akademis dan standar pendidikan. Berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi dengan penekanan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran cenderung terstruktur dengan penugasan yang lebih baku.	Menempatkan siswa di pusat pembelajaran, dengan perhatian pada minat, bakat, dan kebutuhan individual. Memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dan kemandirian dalam proses belajar. Siswa dan guru dapat menentukan tujuan pembelajaran yang lebih relevan sesuai dengan konteks siswa.
2.	Penugasan dan Evaluasi	Menggunakan penugasan yang terstandarisasi, seperti ujian, dan tugas individu yang mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan.	Mengedepankan penugasan proyek dan tugas yang lebih kreatif dan inovatif, di mana siswa dapat mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.
3.	Penyesuaian Materi	Materi ajar lebih kaku dan mengikuti silabus yang telah ditetapkan secara nasional.	Materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, serta konteks lokal yang relevan, seperti budaya dan isu-isu sosial yang relevan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

4.	Peran Guru	Guru berperan sebagai penyampai informasi dan pengawas proses belajar.	Guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing, mendorong siswa untuk aktif dalam mencari dan mengolah informasi.
5.	Penilaian	Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif dengan fokus pada hasil belajar yang terukur.	Penilaian lebih bersifat holistik, mencakup proses belajar, kreatifitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dalam menghadapi kurikulum merdeka

Pengumpulan data menggunakan data kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subyek penelitian terkait pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Januari – 13 Januari 2025. Wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari subjek yang berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa dalam kurikulum merdeka. Dalam pengimplementasian program kurikulum merdeka, tentunya terdapat beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa dan dapat memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka tentunya berbeda dengan strategi yang digunakan dalam K13. Strategi yang digunakan dalam K13 lebih banyak menggunakan ceramah dan monoton sedangkan strategi

yang digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu dengan mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maupun dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPS Ibu Chusnul Bariya S.Pd. Beliau mengatakan:

“...Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan belajar siswa yaitu menggunakan tugas proyek, menggunakan game yang menarik dalam proses pembelajaran, literasi sambung menyambung agar siswa tetap fokus selama berlangsungnya pembelajaran, diskusi tanya jawab materi nantinya akan dikasih reward penilaian bagi siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan...”¹²⁰

Pernyataan di atas juga didukung oleh pendapat siswa kelas VIII yang bernama Alifah Zahro, mengatakan bahwa:

“...Strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan permainan yang menarik dalam pembelajaran, tugas proyek berkelompok, ada nilai tambahan itu juga membangkitkan semangat kita untuk tanya ataupun menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas...”¹²¹

Paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan game atau permainan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dengan adanya tugas proyek kelompok yang nantinya membuat siswa bekerja sama satu sama lain dan berdiskusi kelompok dengan tanya jawab. Untuk membangkitkan semangat siswa juga bisa dengan diiming-iming reward tambahan nilai bagi keaktifan siswa, yang nantinya mereka akan berbondong-bondong dalam bertanya maupun menjawab persoalan materi yang sedang dibahas. Dengan adanya strategi yang bisa diterapkan untuk

¹²⁰ Chusnul, (2025, Januari 09). Narasumber 1

¹²¹ Alifah, (2025, Januari 13) Narasumber 5

meningkatkan keefektifan belajar siswa tentunya juga terdapat kendala yang sering dihadapi, sebagaimana pendapat dari Ibu Chusnul Bariya S.Pd. Beliau mengatakan:

“...Kendala biasanya siswa itu konsentrasinya kurang jadi untuk mengatasinya biasanya memakai cara sambung kalimat terkait materi yang dibahas, tebak kata dan bisa juga dengan literasi mandiri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai tujuannya untuk merangsang otak mereka dan memberikan stimulus biar lebih terfokuskan lagi terkait materi yang dibahas. Kendala lainnya itu terkadang kurang canggih dalam menggunakan teknologi Solusi yang bisa diterapkan ya kita sebagai pendidik harus banyak belajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran digital...”¹²²

Pernyataan di atas juga tidak beda jauh dengan pendapat siswa kelas

VIII yaitu Saktio Darulis Majid. Ia mengatakan bahwa:

“...Kendala yang sering terjadi pada siswa biasanya itu kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran atau kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Nah dari kendala tersebut biasanya kita jadi fokus ketika guru tersebut mampu membuat proses pembelajaran menjadi asik seperti dibuat game yang menarik...”¹²³

Paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa yaitu setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda. Solusi yang bisa diterapkan yaitu dengan menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. Kendala lainnya kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Solusi yang bisa diterapkan yaitu dengan menggunakan game yang menarik selama pembelajaran dan bisa juga dengan memberikan stimulus atau rangsangan diawal sebelum pembelajaran dimulai, bisa dengan literasi mandiri terlebih dahulu atau dengan tanya jawab antara siswa satu dengan lainnya.

¹²² Chusnul, (2025, Januari 09). Narasumber 1

¹²³ Saktio Darulis, (2025, Januari 13) Narasumber 6

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti juga melakukan observasi dalam kelas untuk mengetahui apa saja strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa. Selama observasi tersebut, strategi yang diterapkan salah satunya adalah dengan menggunakan game pembelajaran dan juga dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Salah satu game yang digunakan saat peneliti melakukan observasi yaitu dengan metode pembelajaran NHT (*Number Head Together*). Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok secara acak. Setiap anggota kelompok diberikan nomor yang diletakkan di kepala. Nomor tersebut dari angka 1 hingga 10. Setiap kelompok mendiskusikan materi tentang interaksi dengan bangsa asing pada masa lalu. Guru memberikan pertanyaan dan menyebutkan satu nomor. Peserta didik yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban. Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Kegiatan penutup peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami mengenai materi yang telah dibahas. Peserta didik diberi umpan balik (feedback) terhadap kegiatan tanya jawab yang dilakukan. Kemudian peserta didik dan guru menutup dengan doa dan salam penutup.

Menggunakan strategi pembelajaran dengan proyek, game, dan diskusi mampu meningkatkan keefektifan belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa, sebagaimana data dokumen hasil belajar siswa yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata nilainya

bagus diatas KKM. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dianggap lebih efektif jika dibandingkan dengan K13, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Perbandingan Strategi Pembelajaran

No.	Keterangan	K13	Kurikulum Merdeka
1.	Pendekatan Pembelajaran	Menggunakan ceramah dan metode tanya jawab. Fokus pada penyampaian informasi. Sehingga peserta didik merasa proses pembelajaran monoton yang menyebabkan siswa tidak semangat dan mengantuk. Hal tersebut akan berdampak pada ketidakmampuan peserta didik dalam mengekspresikan kemampuan serta inovasi dan kreatifitasnya.	Menerapkan metode diskusi, proyek, game dan kolaborasi antar siswa. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi topik secara mandiri dan kreatif. Sehingga pembelajaran tidak monoton dan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2.	Penugasan	Tugas yang lebih banyak bersifat teori dan hafalan dengan pedoman yang jelas dan tujuan yang spesifik.	Tugas lebih banyak menggunakan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, mendorong siswa untuk mencari solusi.
3.	Fleksibilitas Kurikulum	Mengikuti silabus yang ditetapkan secara nasional, dengan sedikit ruang untuk penyesuaian.	Mengizinkan penyesuaian materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
4.	Penggunaan Sumber Belajar	Memanfaatkan media pembelajaran seperti buku LKS dan presentasi digital, tetapi dengan keterbatasan dalam penggunaan teknologi interaktif.	Menggunakan aplikasi dan platform belajar online untuk kolaborasi, diskusi, dan presentasi kreatif, menggunakan media interaktif serta memfasilitasi akses informasi secara real-time.
5.	Diskusi	Diskusi sering kali diarahkan oleh guru,	Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam

		dengan siswa berperan sebagai pendengar.	debat, memberikan pendapat, dan mempertahankan argumen mereka.
6.	Pembelajaran Diferensiasi	Metode pengajaran yang seragam tanpa banyak penyesuaian untuk kebutuhan individu siswa.	Menyesuaikan metode dan materi pengajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan setiap siswa.
7.	Mentoring	Bimbingan oleh guru dengan sedikit interaksi antar siswa.	Menggunakan model mentoring di mana siswa yang lebih maju membantu teman sebaya, membangun komunitas belajar.

3. Keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al- Ma'arif 02 Singosari

Pengumpulan data menggunakan data kuantitatif dengan sebar kuesioner. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka, madrasah ini menggunakan kurikulum 2013. Untuk mengetahui perbandingan keefektifan belajar siswa dari perubahan kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka, terdapat perubahan yang dapat dilihat dari hasil persepsi guru dan siswa serta diperkuat dari kuesioner yang diisi oleh siswa. Analisis persepsi siswa dan guru dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka dianggap lebih efektif daripada menggunakan K13. Dalam pengimplementasian K13 guru lebih aktif menjelaskan daripada siswa, sedangkan hal tersebut berbanding terbalik dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka siswa dituntut untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dinilai lebih efektif ketika menggunakan kurikulum merdeka.

Perbandingan keefektifan belajar siswa antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka juga dapat dilihat dari aspek motivasi belajar siswa. Dalam penerapan K13 motivasi siswa cenderung lebih rendah karena pendekatan yang digunakan lebih berfokus pada penjelasan guru, sehingga pembelajaran jadi monoton dan siswa kurang bersemangat. Sedangkan kurikulum merdeka mendorong siswa untuk mengambil peran aktif, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Dengan adanya kebebasan dalam memilih materi dan metode belajar, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mengeksplorasi pengetahuan. Selain itu, dapat dilihat dari pendekatan penilaian yang diterapkan. Dalam kurikulum K13, penilaian cenderung berfokus pada hasil akhir, seperti ujian dan nilai akademis yang sering kali membuat siswa merasa tertekan dan kurang berani mengambil risiko dalam belajar. Sementara kurikulum merdeka mengangkat pendekatan penilaian yang lebih holistik, yang menilai proses dan kemajuan siswa secara menyeluruh. Dengan adanya penilaian berbasis proyek dan portofolio, siswa merasa lebih dihargai atas usaha dan kreativitas mereka, bukan hanya hasil akhir. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus belajar, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif dibandingkan dengan pendekatan penilaian di K13.

Sedangkan analisis persepsi siswa kelas VIII mengenai tingkat keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dapat digambarkan melalui tabel dan grafik dari pengambilan data melalui penyebaran Kuesioner, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkatan Keefektifan

Tolak Ukur	Interval Skor
Sangat Efektif	76 – 100%
Efektif	51 – 75%
Tidak Efektif	26 – 50%
Sangat Tidak Efektif	1 – 25%

Hasil perhitungan tingkatan keefektifan diatas didapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Keefektifan} = \left(\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Kemudian untuk menentukan kategori tolak ukur di sesuaikan dari hasil perhitungan dengan kategori yang sudah ditetapkan diatas. Skala ini dapat dihubungkan dengan Kirkpatrick's Model yang mengevaluasi efektivitas pelatihan melalui hasil yang dicapai dan bagaimana program tersebut berdampak pada peserta. Model ini mengedepankan pentingnya hasil yang terukur dalam menilai keberhasilan suatu program pendidikan atau pelatihan. Kirkpatrick's Model adalah sebuah kerangka evaluasi pelatihan yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick.¹²⁴

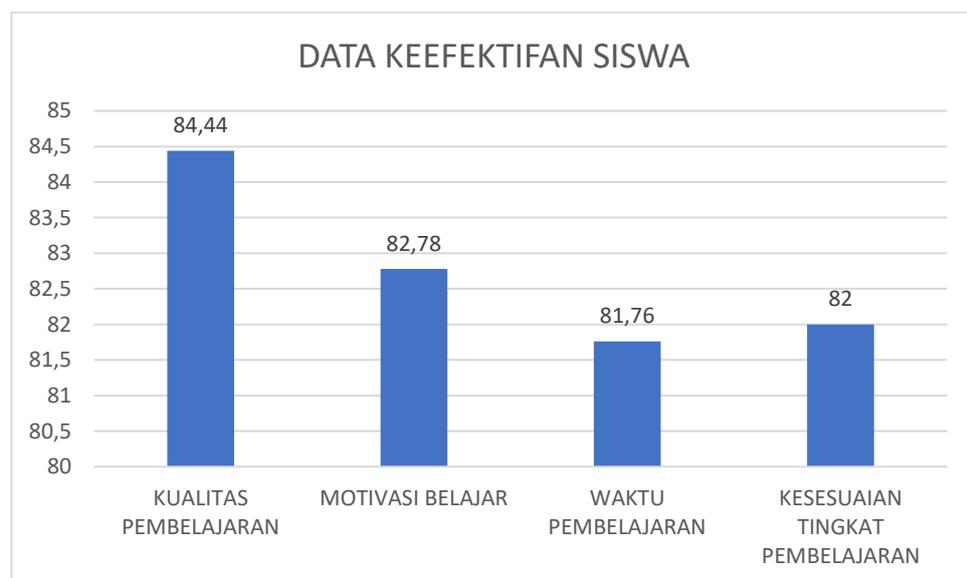
Tabel 4.5 Hasil Data Keefektifan

No.	Indikator	Data Keefektifan Siswa	Kategori
1.	Kualitas Pembelajaran	84,44%	Sangat Efektif
2.	Motivasi Belajar	82,78%	Sangat Efektif
3.	Waktu Pembelajaran	81,76%	Sangat Efektif
4.	Kesesuaian Tingkat Pembelajaran	82,00%	Sangat Efektif
Rata-rata		82,74%	Sangat Efektif

¹²⁴ Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap indikator memiliki hasil data 84,44%, 82,78%, 81,76% dan 82%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa, pembelajaran yang diterapkan melalui kurikulum Merdeka dapat dikategorikan sebagai sangat efektif. Terdapat hasil olah data yang dapat digambarkan menggunakan grafik yakni sebagai berikut:

Gambar 4.4 Keefektifan Belajar



Dari gambar 4.4, dapat diketahui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang dinilai melalui skor interval. Skor interval sebesar 84,44% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka, serta menunjukkan bahwa metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Angka ini menunjukkan bahwa

pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga melibatkan interaksi yang baik antara siswa dan guru, serta penerapan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Mayoritas siswa merasakan pengalaman belajar yang positif, yang mencakup berbagai aspek seperti pemahaman materi, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan penerapan pengetahuan dalam konteks sehari-hari. Kualitas pembelajaran yang tinggi juga menunjukkan metode pengajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kreativitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat dari motivasi belajar siswa yang mencapai skor interval 82,78%. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta adanya kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai minat dan kebutuhan mereka yang merupakan salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka. Selain itu, dengan adanya kebebasan dalam memilih metode dan materi pembelajaran, siswa dapat lebih merasakan keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif

berpartisipasi dalam diskusi, proyek, dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Motivasi belajar yang tinggi ini tidak hanya mencerminkan kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan akademis dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan, tingginya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di bawah Kurikulum Merdeka mengindikasikan bahwa kurikulum ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menstimulus siswa untuk lebih berusaha dalam belajar.

Diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat baik. Hal ini terlihat dari waktu pembelajaran yang memiliki skor interval tinggi, yakni 81,76%. Skor waktu pembelajaran yang tinggi ini menunjukkan bahwa siswa menghabiskan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran IPS, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Waktu yang optimal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, berinteraksi dengan teman sekelas, serta melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, proyek, atau penelitian. Kurikulum Merdeka memang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan durasi dan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya penekanan pada pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi dengan lebih luas. Tinggi skor waktu pembelajaran ini juga mencerminkan komitmen siswa terhadap proses belajar, di mana mereka merasa bahwa waktu yang dihabiskan untuk belajar sangat berharga dan berdampak positif terhadap

pemahaman serta keterampilan yang mereka peroleh. Secara keseluruhan, tingginya skor waktu pembelajaran dalam pembelajaran IPS di bawah Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi siswa untuk terus berkembang secara optimal.

Dilihat dari grafik diatas, diketahui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat baik. Hal ini terlihat dari kesesuaian tingkat pembelajaran yang memiliki skor interval tinggi, yakni 82%. Skor kesesuaian tingkat pembelajaran yang tinggi ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan bahan ajar agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat masing-masing siswa. Kesesuaian ini juga mencerminkan bahwa siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang relevan dan kontekstual. Misalnya, penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa atau penerapan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Secara keseluruhan, tingginya kesesuaian tingkat pembelajaran dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa kurikulum ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan akademis siswa secara optimal.

BAB V

PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. MTs Al-Ma'arif 02 Singosari sebagai lembaga pendidikan menengah pertama, telah menerapkan kurikulum terbaru yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII, perubahan kurikulum ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap keefektifan belajar siswa. Keefektifan belajar siswa tidak hanya diukur dari segi akademis, tetapi juga meliputi aspek keterlibatan siswa, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Dalam bab pembahasan ini, akan diawali dengan menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari pada pembelajaran IPS. Selanjut akan dibahas bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS dalam menghadapi kurikulum merdeka dan juga akan membahas bagaimana keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti:

- 1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari pada pembelajaran IPS kelas VIII**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari, diketahui bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2024 dan menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka ini memiliki dampak dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS kelas VIII. Salah satu perubahan paling terlihat dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka yakni meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih terlibat, baik dalam diskusi kelas maupun dalam penyelesaian tugas proyek, yang mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan dan proyek, siswa merasa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Penilaian yang berorientasi pada keaktifan juga berkontribusi terhadap semangat belajar mereka. Meskipun pengimplementasian Kurikulum Merdeka dianggap efektif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kesulitan dalam penguasaan materi dan perbedaan kemampuan siswa. Solusi yang diterapkan oleh guru, seperti pendekatan individual dan strategi pengajaran yang beragam untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dan memahami materi dengan baik. Upaya guru dalam memberikan penjelasan yang singkat dan jelas merupakan langkah positif untuk mengatasi kendala ini. Fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses internet, sangat mendukung proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan sumber belajar yang lebih luas dan mendukung metode pembelajaran

yang inovatif. Secara keseluruhan, pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui tugas proyek kolaboratif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan ruang bagi inovasi dalam pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berfokus pada siswa, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh syahfitri purnama dan muhammad ali pawiro, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Sebagian besar guru mengakui keberadaan kurikulum independen, dan sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan dan kreativitas. Untuk keberlanjutan implementasi kurikulum Merdeka, guru harus meningkatkan pengetahuan, mengambil peran proaktif dalam mendorong dan membantu siswa baik di dalam maupun di luar kelas, serta merancang proyek pembelajaran bahasa Inggris yang mendorong perkembangan siswa selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila agar mampu berkembang dalam lanskap kompetitif masa depan.¹²⁵

Terdapat kesamaan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Anggini, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum

¹²⁵ Syahfitri Purnama and Muhammad Ali Pawiro, "Implementation of the Independent Curriculum to Improve the Quality of Learning English," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6, no. 3 (2023): 674–88, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i3.67645>.

Merdeka, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, memberikan peluang besar untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian belajar siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam dinamika pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Kurikulum ini juga mendorong penerapan metode pengajaran yang lebih beragam dan kontekstual, memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.¹²⁶

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khasib, dkk. Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode library research dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah dan sumber resmi Kemendikbudristek, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Tanda-tanda positif menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat membawa perubahan positif, terutama dalam hal otonomi sekolah, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan penekanan pada Profil Pelajar Pancasila. Faktor-faktor internal dan eksternal sekolah, serta kualitas materi ajar dan pendekatan pembelajaran, juga memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas Kurikulum Merdeka.¹²⁷

¹²⁶ Putri Anggini et al., "Independent Curriculum In Improving The Quality Of Education," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 5, no. 2 (2024): 366–73, <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1872>.

¹²⁷ Muhammad Khasib Amin Murtadlo, Dewi Ayu Oktafiani, and Haizatul Faizah, "Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi Yang Optimal," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 5564–71, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7052>.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Nasution yang menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana yang disusun untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan bimbingan dan tanggung jawab yang dipegang oleh sekolah atau lembaga pendidikan dan para guru¹. Nasution menyatakan bahwa beberapa ahli teori kurikulum berpendapat kurikulum meliputi semua kegiatan yang direncanakan serta peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dapat dikatakan efektif ketika terjadi peningkatan kualitas pendidikan, metode kegiatan belajar mengajar lebih baik, adanya komitmen dari guru, adanya dorongan dari kepala sekolah dan kurikulum pendidikan yang berkualitas.¹²⁸

Namun, dari beberapa kesamaan hasil penelitian tersebut terdapat pula perbedaan hasil penelitian yang hasilnya berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Made Aditya Dharma, dkk secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan, dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi ini mencakup asesmen diagnostik, penyusunan modul ajar, pembelajaran IPAS, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Asesmen diagnostik belum dilaksanakan secara optimal karena kurangnya pemahaman guru. Pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mengintegrasikan materi IPA dan IPS. Selain itu, kurangnya pelatihan secara luring bagi kepala sekolah dan guru juga menjadi hambatan. Meskipun demikian, guru telah berupaya membuat modul ajar sesuai format Kurikulum Merdeka dengan belajar dari berbagai sumber. Proyek Penguatan

¹²⁸ Masykur, "Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Karya Masykur."

Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan dengan tema kewirausahaan, yang melibatkan siswa dalam mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan mempraktikkan pembuatan telur asin.¹²⁹

Perbedaan hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucipto, dkk. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah menghadapi berbagai tantangan, meliputi: keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menjadi kendala dalam implementasi kurikulum, SDM guru perlu ditingkatkan dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran, guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, faktor-faktor seperti kondisi siswa yang heterogen, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar turut mempengaruhi implementasi kurikulum, ketidakmerataan kebijakan pemerintah dapat menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum, kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, termasuk mengembangkan modul dan menerjemahkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran, kesulitan dalam penerapan penilaian autentik, terutama dalam penilaian sikap dan keterampilan, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru.¹³⁰

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dianggap lebih efektif dibandingkan dengan K13 dalam proses

¹²⁹ Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Sanata Dharma, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti RENDAH" 11 (2024): 333–43.

¹³⁰ Sucipto Sucipto et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>.

pembelajaran di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari. Sejak diterapkan pada tahun 2024, Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui metode pembelajaran yang interaktif. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan penguasaan materi, upaya guru dalam menerapkan pendekatan individual dan strategi pengajaran yang beragam telah membantu mengatasi masalah ini. Fasilitas pendukung yang memadai juga berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang mengakui dampak positif Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berfokus pada siswa, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

2. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dalam menghadapi kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari menunjukkan bahwa terdapat strategi-strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa. Strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka tentunya berbeda dengan strategi yang digunakan dalam K13. Strategi yang digunakan dalam K13 lebih banyak menggunakan ceramah dan monoton, sedangkan strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka lebih mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maupun dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-

hari, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan secara langsung. Penggunaan permainan dan tugas proyek kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa merasakan bahwa metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong kerja sama dan komunikasi di antara mereka. Dengan penggunaan permainan membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan semangat belajar. Selain itu, penilaian berbasis keaktifan, seperti memberikan reward bagi siswa yang bertanya atau menjawab, juga turut meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran. Perbedaan karakteristik siswa, seperti gaya belajar dan tingkat konsentrasi yang bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Selain itu, kurangnya konsentrasi siswa selama pembelajaran menjadi masalah yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru dapat mengatasi kendala ini dengan menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti game, literasi mandiri, dan teknik diskusi, dapat membantu merangsang konsentrasi siswa. Selain itu, pendekatan personal dan perhatian khusus dari guru juga penting untuk membangun hubungan positif dengan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat, guru juga perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam penggunaan media pembelajaran digital. Pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan bagi guru menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, strategi yang

diterapkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa. Meskipun terdapat kendala, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, potensi siswa untuk belajar dan berkembang dapat dimaksimalkan.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muthma'innah, dkk. Peningkatan efektivitas pembelajaran dapat dicapai melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria atau standar, seperti: tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, karakteristik peserta didik, kemampuan tenaga pendidik, alokasi waktu yang tersedia. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, yang mampu: merangsang aspek kognitif peserta didik, menyentuh aspek afektif peserta didik, mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan motorik, memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan kondusif, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan lebih mudah memahami materi. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang efektif akan tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, yang juga menunjukkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.¹³¹

¹³¹ M Muthma'innah, Faisal Amri, and Frangky Silitonga, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 79–86, <https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.162>.

Terdapat kesamaan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ou hao Chen, menyatakan bahwa terdapat berbagai strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi ketidaksetaraan pendidikan, dan meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai strategi diusulkan untuk mencapai tujuan ini, termasuk mengatasi dampak negatif penggunaan perangkat seluler berlebihan melalui mindfulness, mengintegrasikan pembelajaran langsung dengan instruksi langsung, memfasilitasi konstruksi pengetahuan oleh siswa, dan memanfaatkan Instruksi Berbantuan Komputer untuk mengurangi kesenjangan pendidikan serta memberdayakan guru untuk secara aktif mengelola pembelajaran mereka.¹³²

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Besa Dogani. Strategi pengajaran yang efektif dan pembelajaran yang aktif dapat dilakukan melalui kegiatan seperti kerja kelompok dan pemecahan masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan mereka pada situasi dunia nyata. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih tertarik dan termotivasi dengan materi yang dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat materi dan meningkatkan prestasi akademik. Diskursus dapat digunakan secara strategis untuk memperkenalkan konsep baru, memberikan konteks, dan menyampaikan informasi penting, asalkan dikombinasikan dengan metode pengajaran lain yang lebih interaktif. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip dan strategi pembelajaran aktif dapat merancang dan

¹³² Ou hao Chen, "Strategies to Engage Students in Learning, Minimise Educational Inequality and Improve Teacher Professionalism," *Learning: Research and Practice* 8, no. 2 (2022): 79–83, <https://doi.org/10.1080/23735082.2022.2110364>.

memfasilitasi kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.¹³³

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Novak yang menyatakan bahwa strategi penerapan Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka yakni memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.¹³⁴

Namun, dari beberapa kesamaan hasil penelitian tersebut terdapat pula perbedaan hasil penelitian yang hasilnya berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Habib, dkk menyatakan bahwa strategi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat masalah utama yakni keterbatasan pemahaman dan kemampuan guru, serta fasilitas pembelajaran yang tidak memadai. Sedangkan guru memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang komprehensif, mencakup pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, strategi

¹³³ Besa Dogani, "Active Learning and Effective Teaching Strategies," *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches* 7, no. 4 (2023): 136–42, <https://doi.org/10.59287/ijanser.578>.

¹³⁴ Tuerah and Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan."

pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berbasis kompetensi, menjadi sangat krusial.¹³⁵

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan dalam pembelajaran telah efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penggunaan permainan dan tugas proyek kelompok terbukti berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong kerja sama, dan komunikasi di antara siswa. Penelitian ini juga menunjukkan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian lain yang mengidentifikasi masalah terkait pemahaman dan kemampuan guru, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang komprehensif serta peningkatan infrastruktur dan akses teknologi sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, potensi siswa untuk belajar dan berkembang dapat dimaksimalkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif.

3. Keefektifan pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Al- Ma'arif 02 Singosari

Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penerapan Kurikulum Merdeka dianggap lebih efektif daripada menggunakan K13. Dalam penerapan K13 guru lebih aktif menjelaskan

¹³⁵ Habib, Eliyah, and Mauizatul Hasanah, "Implementation and Issues of the Merdeka," *COSMOS: Journal of Education, Economics, and Technology* 1, no. 1 (2023): 24–32.

daripada siswa, sedangkan hal tersebut berbanding terbalik dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka siswa dituntut untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dinilai lebih efektif ketika menggunakan kurikulum merdeka. Setiap indikator yang diukur dalam penerapan kurikulum merdeka menunjukkan hasil yang positif, menunjukkan pengalaman belajar yang memuaskan bagi siswa. Kualitas pembelajaran yang tinggi terlihat dari kepuasan siswa terhadap metode dan strategi yang digunakan. Pembelajaran berlangsung secara interaktif, dengan keterlibatan aktif antara siswa dan guru, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat, karena pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kebebasan dalam memilih metode dan materi pembelajaran membantu siswa merasa lebih memahami dengan apa yang mereka pelajari, mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas. Waktu pembelajaran yang optimal memungkinkan siswa untuk mendalami materi dengan baik, berinteraksi dengan teman sekelas, dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Fleksibilitas dalam pengaturan waktu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih luas, menunjukkan komitmen mereka terhadap proses belajar. Kesesuaian tingkat pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa juga sangat baik. Materi yang diajarkan dirancang lebih relevan dan kontekstual, sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam mengikuti proses belajar. Hal ini meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong kontribusi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan, mendukung perkembangan

akademis siswa secara optimal. Pengalaman positif ini menunjukkan bahwa kurikulum ini mampu memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Wijaningsih dan Heru Purnomo. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan positif pada hasil belajar siswa, seperti peningkatan nilai ulangan dan sumatif. Kurikulum Merdeka dinilai lebih efektif untuk guru dan siswa. Dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka menggunakan per mata pelajaran, sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan tema, sehingga lebih mudah dan efektif menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah diskusi, discovery, dan penugasan proyek. Keberhasilan yang dicapai adalah siswa lebih giat dan termotivasi dalam belajar karena mereka bebas mengeluarkan pendapat. Keunggulan lainnya adalah guru dapat lebih fleksibel menyesuaikan materi sesuai pemahaman siswa.¹³⁶

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Puspita, dkk. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dinilai efektif sebab Kurikulum ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari siswa, agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan potensi dan

¹³⁶ Putri Wijaningsih Suparjan and Heru Purnomo, "Aktivitas Hasil Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1671–85, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1489>.

karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Fokus pada materi pembelajaran yang penting memungkinkan guru dan siswa memiliki waktu lebih untuk meningkatkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Evaluasi berkala dan pemilihan metode evaluasi yang tepat sangat penting untuk memastikan efektivitas kurikulum merdeka belajar.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Slavin, yang menyatakan bahwa pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika kualitas pembelajaran mampu menyajikan informasi dan kemampuan untuk membantu peserta didik dengan mudah memahami materi, memastikan kesesuaian tingkat pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran dengan melihat kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami materi baru sebelum mendapatkan pembelajaran tersebut, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika peserta didik mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.¹³⁸

Namun, dari beberapa kesamaan hasil penelitian tersebut terdapat pula perbedaan hasil penelitian yang hasilnya berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fachriani, dkk. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dinilai kurang efektif karena implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan seperti kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena beragamnya

¹³⁷ Reni Puspita Sari et al., "Evaluation of the Effectiveness of the Independent Learning Curriculum in Pai Subjects At Smkn 2 Depok Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Smkn 2 Depok," *Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (2024): 493–506, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3428>.

¹³⁸ Robert Slavin, *Cooperative Learning : Teori dan praktik* (Bandung :Nusa Media,2009) h.87

kemampuan siswa, keterbatasan dalam penggunaan teknologi, dan infrastruktur kelas yang kurang memadai. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian khusus, termasuk pelatihan guru yang lebih spesifik, peningkatan komunikasi dengan orang tua, dan sistem dukungan yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹³⁹

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran IPS setelah penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari menunjukkan sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang memuaskan bagi siswa. Pembelajaran yang interaktif dan relevan telah meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memungkinkan pemahaman yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

¹³⁹ Dwi Fachriani Astuti, Udi Samanhudi, and Widya Rizky Pratiwi, "The Challenges Teachers and Students Face in Implementing the Merdeka Belajar Curriculum for Teaching and Studying English at SMP Negeri 5 Sangatta Utara," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1533–44, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1066>.

BAB VI

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa di MTs Al-Ma’arif 02 Singosari dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII”, bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka terhadap keefektifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya perubahan kurikulum yang signifikan, yang menuntut adanya adaptasi dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum merdeka di MTs Al-Ma’Arif 02 Singosari sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, karena dilihat dari persiapan guru, penggunaan sumber belajar, metode pembelajaran, dan sistem penilaian sudah sangat baik dalam penerapannya.
2. Strategi-strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS dengan program kurikulum merdeka, meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan game dalam proses pembelajaran, pengembangan materi ajar yang relevan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, atau peningkatan kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Terdapat peningkatan efektivitas pembelajaran IPS setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka di MTs Al-Ma’arif 02 Singosari. Hal tersebut dilihat dari

hasil kuesioner yang menggunakan indikator keefektifan menurut teori slavin. yang meliputi motivasi belajar, kualitas pembelajaran, kesesuaian materi dan kesesuaian waktu pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa di MTs Al-Ma'Arif 02 Singosari dalam pembelajaran IPS kelas VIII, berikut ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

a) Bagi Pihak Sekolah:

- Peningkatan Kompetensi Guru: Sekolah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif kepada guru-guru, terutama yang berusia lebih senior atau kurang familiar dengan teknologi, mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.
- Fasilitasi Sumber Belajar: Sekolah perlu menyediakan sumber belajar yang memadai dan relevan dengan Kurikulum Merdeka, baik sumber belajar cetak maupun digital.
- Evaluasi dan Monitoring: Sekolah perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk mengukur dampak perubahan kurikulum terhadap keefektifan belajar siswa. Hasil evaluasi dan monitoring ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran.
- Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antar guru, antara guru dengan siswa, dan antara sekolah dengan orang tua/wali siswa. Kolaborasi ini dapat

meningkatkan pemahaman bersama tentang Kurikulum Merdeka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

b) Bagi peneliti selanjutnya:

- Perluasan Variabel: Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan variabel motivasi belajar, minat belajar, atau gaya belajar siswa.
- Studi Longitudinal: Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak perubahan kurikulum dalam jangka panjang.
- Perbandingan dengan Sekolah Lain: Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan dengan sekolah lain yang juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, Omon, and Radif Khotamir Rusli. "Teori Belajar Dan Pembelajaran," 1936.
- Amalia, Rosida, Dewi Febrianasari, Diani Ayu Pratiwi, Aslamiah Aslamiah, Muhammad Rasyid Maulana, Titania Qhaifa Maidah, and Novanda Fara Syifa. "Dampak Peralihan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin." *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 1105–17.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.
- Anggini, Putri, Husna Husna, Naila Faizah S Rambe, Azwa Khalisa Nasution, Inayah Hanum Lubis, and Safinatul Hasanah Harahap. "Independent Curriculum In Improving The Quality Of Education." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 5, no. 2 (2024): 366–73. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1872>.
- Asmar Sholeh, Ihdatul Wardah Caniago, Wanda Amelia Purba, Laila Khairani Nasution, Cahaya Indra, Heppy Ariani Harahap, and Lailatun Nur Kamalia Siregar. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sosial: Panduan Al-Qur'An Dan Hadits Dalam Pengembangan Disiplin Ilmu Sosial." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 164–77. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.141>.
- Astuti, Dwi Fachriani, Udi Samanhudi, and Widya Rizky Pratiwi. "The Challenges Teachers and Students Face in Implementing the Merdeka Belajar Curriculum for Teaching and Studying English at SMP Negeri 5 Sangatta Utara." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1533–44. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1066>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azah, Nur, Muh Ibnu Sholeh, Bambang Wahrudin, and Hawwin Muzakki. "Management Challenges in Implementing the Merdeka Curriculum," no. 55 (n.d.).
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Surabaya:Pusat Penerbitan dan Percetakan.
- Adla, R., & Maulia, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 45-59.

- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Chen, Ouhao. "Strategies to Engage Students in Learning, Minimise Educational Inequality and Improve Teacher Professionalism." *Learning: Research and Practice* 8, no. 2 (2022): 79–83. <https://doi.org/10.1080/23735082.2022.2110364>.
- Dalarn, Diajukan, Rangka Memenuhi, Salah Satu, and Persyaratan Untuk. "Yaumil Fitri Haqiqi-Fitk," 2004.
- Dogani, Besa. "Active Learning and Effective Teaching Strategies." *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches* 7, no. 4 (2023): 136–42. <https://doi.org/10.59287/ijanser.578>.
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 4 (2022): 402–7. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Group, Tahta Media. "No Title," n.d.
- Guru, Pendidikan, Sekolah Dasar, and Universitas Sanata Dharma. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Rendah" 11 (2024): 333–43.
- Gumilar, A., Marisa, & Santosa, R. (2022). Transisi Kurikulum: Dari K13 ke Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 45-58.
- Habib, Eliyah, and Mauizatul Hasanah. "Implementation and Issues of the Merdeka." *Cosmos: Journal of Education, Economics, and Technology* 1, no. 1 (2023): 24–32.
- Hadju, Vidya Avianti, and Ulfa Aulia. *Desain Penelitian Mixed Method Editor: Nanda Saputra*, 2022.
- Harahap, Abi Al Asri, Andi Hidayat, and Taufik Hidayat. "Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum K13 Dan Kurikulum Merdeka: Literatur Review." *Seminar Nasional LPPM Ummat* 13 (2024): 867–76.
- Hartutik, and Aim Abdulkarim. "Analisis Terhadap Implementasi Dan Pengembangan Sumber Belajar IPS Masa Transisi K13 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1091–1102. <https://doi.org/10.58230/27454312.359>.
- Ii, B A B, A Kajian Teori, and Efektivitas Pembelajaran. "No Title," 2017.
- Insani, Farah Dina. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam &*

- Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Iqbal, Muhammad. “Metode Mixed Methods.” *Skripsi*, 2020, 45–69.
- Justan, Rahmat, and Abdul Aziz. “Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 253–63.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- “Kesimpulan Penelitian Ini Adalah” 6 (2023): 27–35.
- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986
- Manurung, Iramdan dan Lengsi. “Sejarah Kurikulum Di Indonesia | Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 88–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Masyhud. “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal.” *Raudhah* IV, no. 1 (2014): 49–70.
- Masykur, R. “Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Karya Masykur.” *Aura Publisher*, no. September (2013): 90. <http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji%0turnitin%0Teori%0dan%0Telaah%0Pengembangan%0Kurikulum.pdf>.
- Mata, Dosen, Kuliah Pembelajaran, Prodi Pgmi, Stain Jurai, and Siwo Metro. “Pembelajaran Ips Berbasis,” 2009, 58–68.
- Meydena Andhela Totoda, Realita, Novenia Sintikhe Luwunaung; Monigir, Grace Satriani;, and Non Norma. “Analisis Kebijakan Dan Peran Guru Dalam Pergantian Dan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2020): 4145–48. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Murtadlo, Muhammad Khasib Amin, Dewi Ayu Oktafiani, and Haizatul Faizah. “Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi Yang Optimal.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2024): 5564–71. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7052>.
- Muthma’innah, M, Faisal Amri, and Frangky Silitonga. “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran.” *Tadribuna: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 79–86.

<https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.162>.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.
- Pendidikan, Jurnal, Guru Madrasah, and Ibtidaiyah Volume. "No Title" 1 (2017).
- Pokhrel, Sakinah. *No TitleEAENH. Ayaη*. Vol. 15, 2024.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina, Maharani Salsabila, and Febri Ilhami Adha. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 58–64.
- Puspita Sari, Reni, Arifatus Solihah, Magister Pendidikan Agama Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, and Corresponding Author. "Evaluation of the Effectiveness of the Independent Learning Curriculum in Pai Subjects At Smkn 2 Depok Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Smkn 2 Depok." *Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (2024): 493–506. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3428>.
- Qomariyah, L., & Maghfiroh, N. (2023). Perbandingan Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 23-36.
- Raharjo, Raharjo. "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020." *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2020): 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>.
- Ramadhan, Tri Wahyudi. "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 118–34. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v5i1.3400>.
- Ripandi, Abdul Juki. "Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Jurnal Al Wahyu* 1, no. 2 (2023): 123–33. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>.
- Rizki, wijiw Ciptaning. "Keefektifan Pembelajaran Berbasis..., Wijie Ciptaning Rizki, FKIP UMP, 2015," no. 2009 (2013): 8–20.
- Savira, Fitria, and Yudi Suharsono. "Keefektifan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd., and Hartini M.Si. Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2010.
- Soedijarto, Thamrin, Benny Karyadi, Siskandar, and Sumiyati. "Sejarah Pusat Kurikulum," 2010, 153 hlm. http://staffnew.uny.ac.id/upload/198503272014042001/pendidikan/Sejarah_kurikulum.pdf.

- Sucipto, Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, and Lina Novita. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Sukatin, Sukatin, Lailatun Nuri, M. Yusril Naddir, Suci Nur Indah Sari, and Winda Indriani Y. "Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran." *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 916–21. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>.
- Suparjan, Putri Wijaningsih, and Heru Purnomo. "Aktivitas Hasil Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1671–85. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1489>.
- Syahfitri Purnama, and Muhammad Ali Pawiro. "Implementation of the Independent Curriculum to Improve the Quality of Learning English." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6, no. 3 (2023): 674–88. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i3.67645>.
- Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober* 9, no. 19 (2023): 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- Tusriyanto. "Pembelajaran IPS Di SD/MI (Kajian Teoritis Dan Praktis)," 2014.
- Wahyuni, Sri, and Febri Giantara. "Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 15–26. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.797>.
- Wahidmurni.(2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Wicaksana, Arif Rachman, Tahar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Uliatunida, Nida. "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan." *Medikom | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>														
Nomor	: 4585/Un.03.1/TL.00.1/12/2024	17 Desember 2024												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
<p>Kepada</p> <p>Yth. Kepala MTs Al-Ma'arif 02 Singosari di Kabupaten Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Berlinda Pujianti</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210102110067</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Ganjil - 2024/2025</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: Desember 2024 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)</td> </tr> </table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p style="text-align: right;">  Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002 Dekan, Dekan Bidang Akademik </p>			Nama	: Berlinda Pujianti	NIM	: 210102110067	Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	Judul Skripsi	: Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII	Lama Penelitian	: Desember 2024 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)
Nama	: Berlinda Pujianti													
NIM	: 210102110067													
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)													
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025													
Judul Skripsi	: Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII													
Lama Penelitian	: Desember 2024 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)													
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip 														

Lampiran 2 Surat Permohonan Validator (Ahli Instrument)

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>												
Nomor	: B-1153/Un.03/FITK/PP.00.9/12/2024	16 Desember 2024										
Lampiran	: -											
Perihal	: Permohonan Menjadi Validator											
<p>Kepada Yth.</p> <p>Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd di - Tempat</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Berlinda Pujianti</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210102110067</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing</td> <td>: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd</td> </tr> </table> <p>maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.</p> <p>Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p style="text-align: right;">  Muhammad Walid, M.A. 197308232000031002 Dekan Bidang Akademik </p>			Nama	: Berlinda Pujianti	NIM	: 210102110067	Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	Judul Skripsi	: Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII	Dosen Pembimbing	: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
Nama	: Berlinda Pujianti											
NIM	: 210102110067											
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)											
Judul Skripsi	: Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII											
Dosen Pembimbing	: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd											

Lampiran 3 Surat Persetujuan Validator Ahli

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR KEEFEKTIFAN BELAJAR SISWA

Nama : Berlinda Pujianti
 Judul Penelitian : Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII
 Validator : Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

PETUNJUK:

- a. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
1. Tidak sesuai
 2. Kurang sesuai
 3. Sesuai
 4. Sangat sesuai

No	Aspek Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan jelas				✓
2.	Kalimat pertanyaan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator			✓	
5.	Kemungkinan pertanyaan dapat diselesaikan			✓	
6.	Ketepatan skala ukur yang digunakan				✓

Komentar dan Saran

Persetujuan dan persetujuan di
 Melukiskan

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, Desember 2024


 Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
 NIP. 198204162009011008

Lampiran 4 Angket Kuesioner

ANGKET KEEFEKTIFAN BELAJAR

Nama Lengkap :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (√) pada pilihan yang dianggap paling tepat/sesuai
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Kualitas Pembelajaran

No.	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh saya.				
2.	Materi yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan membantu saya memahami kebutuhan belajar saya.				
3.	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, sesuai dengan materi yang diajarkan dan mendukung proses belajar saya.				
4.	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih baik.				
5.	Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya atau berdiskusi jika ada materi yang kurang saya pahami.				

6.	Selama proses pembelajaran, guru aktif mendorong keterlibatan saya untuk berpartisipasi, baik dengan bertanya maupun berdiskusi.				
7.	Materi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memuat contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari saya.				
8.	Pembelajaran yang saya terima berdasarkan Kurikulum Merdeka membantu saya menghubungkan materi dengan situasi nyata yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari.				

2. Motivasi Belajar

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
9.	Kurikulum merdeka membuat saya lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi pelajaran.				
10.	Saya merasa lebih bersemangat untuk mengejar prestasi akademis setelah penerapan kurikulum merdeka di sekolah.				
11.	Saya merasa lebih bersemangat dalam belajar setelah penerapan kurikulum merdeka di sekolah.				
12.	Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka membuat saya merasa lebih antusias untuk mengikuti setiap pelajaran.				
13.	Materi yang disediakan dalam kurikulum merdeka mendorong saya untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran.				
14.	Saya lebih bersemangat untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri karena materi yang tersedia dalam kurikulum merdeka relevan dan mudah dipahami.				
15.	Sejak perubahan kurikulum diterapkan, saya merasa memiliki tujuan belajar yang lebih jelas dan terarah.				
16.	Perubahan kurikulum membuat saya lebih memahami apa yang ingin saya capai dalam proses belajar saya.				

3. Waktu Pembelajaran

No.	Pernyataan	S	SS	TS	STS
17.	Materi yang disusun dalam kurikulum merdeka membantu saya mengikuti pembelajaran dengan lebih teratur dan jelas.				
18.	Saya merasa bahwa kurikulum merdeka membuat proses belajar saya menjadi lebih terstruktur dan sistematis.				

19.	Perubahan kurikulum membantu saya dapat mengatur waktu belajar dengan lebih efisien dan efektif.				
20.	Saya merasa bahwa jadwal belajar yang ditetapkan setelah perubahan kurikulum membantu saya menyelesaikan materi pelajaran dengan lebih baik.				
21.	Pengaturan waktu belajar dalam kurikulum merdeka membantu saya lebih mudah mengelola kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari.				
22.	Saya merasa bahwa alokasi waktu dalam kurikulum merdeka membantu saya menyeimbangkan belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler.				
23.	Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka membantu saya memahami materi secara bertahap dan sistematis.				
24.	Saya merasa bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diatur dalam kurikulum merdeka membantu saya menyerap materi dengan lebih baik.				

4. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

No.	Pernyataan	S	SS	TS	STS
25.	Materi yang diajarkan dalam perubahan kurikulum ini sesuai dengan tingkat pemahaman saya.				
26.	Saya merasa bahwa materi yang disampaikan setelah perubahan kurikulum lebih mudah dipahami dibandingkan sebelumnya.				
27.	Materi yang diajarkan di kelas mendukung pencapaian tujuan akademik saya dengan baik.				
28.	Pembelajaran yang diberikan di kelas sudah sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan akademik saya.				
29.	Saya merasa materi yang diajarkan oleh guru disampaikan secara terstruktur dan sesuai dengan perkembangan kemampuan saya.				
30.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertahap, dimulai dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks.				
31.	Setelah perubahan kurikulum, semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.				
32.	Perubahan kurikulum memberi saya peluang yang setara untuk berkontribusi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran di kelas.				

Lampiran 5 Pedoman Wawancara dan Jawaban Narasumber

Pedoman Wawancara

Instrument Pertanyaan	Sumber Data	Jawaban
<p>1. Sejak kapan sekolah ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Dan bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam masa peralihan dari K13 pada pembelajaran IPS?</p>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Ibu Chusnul Bariya S.Pd: <i>Pengimplementasian kurikulum merdeka secara resmi diterapkan pada tahun 2024, tapi masih belum murni karena masih adaptasi. Proses implementasinya menyesuaikan dengan pembelajaran, materi dan cara penyampaianya sesuai dengan kurikulum merdeka, karena berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 guru lebih banyak menjelaskan kepada siswa atau bisa dikatakan guru menjadi center. Sedangkan Kurikulum merdeka lebih banyak memberi kesempatan pada anak-anak untuk lebih berkreasi, tapi juga tetap diawasi tidak sepenuhnya dipasrahkan pada siswa karena jika dilepaskan pada siswa nanti takutnya tidak terarah. Dalam pengimplementasi guru harus terus belajar, mengikuti aturan sesuai dengan aturan kurikulum merdeka dari pemerintah dan aturan dari madrasah. Tapi ketika proses pembelajaran tetap menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan bakat, minat dan kebutuhan siswa. Nah hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan pada pencapaian akademis yang pembelajarannya cenderung terstruktur.</i></p> <p>Ibu Nur Hidayati. S.Si: <i>Madrasah mulai menggunakan kurikulum merdeka secara resmi sejak tahun</i></p>

		<p>2024. Sebelum pengimplementasian kurikulum merdeka secara resmi, madrasah ini sebelumnya sudah mulai menggunakan sistem pembelajaran seperti kurmer, tapi belum murni. Dari proses pembelajaran kurmer dengan kurikulum sebelumnya tentunya berbeda materinya, tetapi tidak 100%. Dalam pengimplementasian kurmer ini juga siswa diminta untuk kerja aktif karena banyak tugas proyek, sedangkan K13 tidak ada penugasan proyek. Oleh karena itu, dari segi pengimplementasian kurmer dianggap lebih efektif daripada K13 karena dalam kurmer siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.</p> <p>Siswa Nurhayatun Nufus: Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan secara resmi sejak tahun 2024. Proses pengimplementasian dari kurikulum sebelumnya tentunya berbeda. Ketika menggunakan K13 guru lebih banyak menjelaskan dan siswanya sebagai pendengar sedangkan kalo menggunakan kurikulum merdeka siswa sebagai center atau lebih banyak menjelaskan daripada guru seperti kita diberi penugasan lalu kita yang presentasi, jadi kemampuan siswa lebih dikembangkan dan dituntut untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam segi penugasan kurmer lebih banyak proyek yang mengaitkan dengan kehidupan nyata, sedangkan K13 tidak ada. Dengan begitu maka kurmer dianggap lebih efektif daripada K13 karena siswa dapat</p>
--	--	--

		<i>mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.</i>
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas? Dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Guru dan Siswa	<p>Ibu Chusnul Bariya S.Pd: <i>Kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum yaitu kesulitan dalam penguasaan materi, karena materinya berubah. Lalu cara untuk mengatasinya kita harus mempelajarinya, kemudian menjelaskan pada siswa secara singkat, jelas dan padat, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kendala lainnya terdapat perbedaan kemampuan siswa yang kompleks, ada yang mudah untuk memahami materi dan ada yang kesulitan dalam memahami materi. Solusinya ya kita sebagai guru harus melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami materi. Kendala berikutnya siswa lambat dalam mengumpulkan tugas karena dirasa penugasan proyek terlalu banyak seperti tugas portofolio, dsb. Solusi agar siswa rajin mengumpulkan tugas dengan diiming-iming diberi nilai tambahan bagi yang mengumpulkan tepat waktu.</i></p> <p>Siswa Muhammad Wafi Zaidan: <i>Kendala dari pengimplementasian kurmer yaitu terdapat beberapa materi yang sulit dipahami karena kurmer materinya lebih luas dan lebih banyak tugasnya. Solusinya sebagai siswa harus lebih banyak belajar dan mencari sumber belajar lain seperti internet atau membaca buku, jadi tidak hanya berpatokan belajar di sekolah saja tetapi juga belajar dirumah atau di bimbel</i></p>
3. Bagaimana respons siswa terhadap	Guru dan Siswa	<p>Ibu Chusnul Bariya S.Pd: <i>Respons siswa positif, dengan perubahan kurikulum ini kan siswa</i></p>

<p>perubahan yang ada dalam pembelajaran IPS? Apakah terjadi perubahan dalam motivasi atau capaian belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka?</p>		<p><i>diberi kesempatan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kelas, jadi ya mereka semangat ketika mengikuti pembelajaran apalagi kalo ada game nya. Dalam pembelajaran juga saya kasih tambahan nilai untuk keaktifan siswa, baik itu dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran, jadinya mereka semangat. Capaian belajar siswa juga dalam segi hasil menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswanya. Kalo menggunakan kurmer ini dari segi penilaian kan bersifat holistik ya jadi tidak hanya pengetahuan aja tapi juga mencakup proses belajar, kreatifitas dan keaktifan siswa dalam kelas. Berbeda dengan K13 yang penilaian dinilai formatif dan sumatif dengan berfokus pada hasil belajar saja.</i></p> <p>Siswa Alifah Zahro: <i>Dalam perubahan kurikulum ini tentunya terjadi perubahan dalam motivasi belajar. Kita sebagai siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran di kelas lebih seru dengan banyaknya permainan, berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan K13 monoton. Gurunya juga sering memberi nilai tambahan, jadi kita semakin bersemangat dalam proses pembelajaran dan hal ini tentunya juga pengaruh pada capaian belajar soalnya kalo kita semangat tentu hasil belajar akan meningkat dari sebelumnya.</i></p>
<p>4. Apakah ada sumber daya atau fasilitas yang mendukung untuk pengimplementasian</p>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Ibu Nur Hidayati. S.Si: <i>Iya pastinya ada fasilitas yang mendukung dalam pengimplementasian program kurikulum ini, seperti LCD proyektor, ada wifi juga untuk</i></p>

<p>program kurikulum merdeka di sekolah ini?</p>		<p><i>mempermudah akses internet, kemudian juga disediakan Lab. Komputer yang bisa digunakan oleh siswa dan juga ada Lab. IPA biasanya digunakan untuk praktek, selain itu juga ada perpustakaan sekolah yang sering digunakan dalam proses pembelajaran karena guru-guru juga sering memanfaatkan perpustakaan selama proses pembelajaran berlangsung, disana selain siswa dapat membaca buku yang tersedia, perpustakaan juga menyediakan media untuk memperlancar berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan youtube juga terkadang yang tersalur melalui televisi.</i></p> <p>Siswa Saktio Darulis Majid: <i>Fasilitas yang mendukung selama proses pembelajaran ini yaitu ada perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku yang bisa kita baca, kemudian juga kita sering melangsungkan proses pembelajaran disana karena diperpus selain menyediakan buku juga ada media dan alat yang mendukung buat browsing atau melihat vidio di youtube dengan menggunakan televisi atau proyektor, ada wifi juga buat mengakses internet browsing terkait materi pembelajaran, ada lab komputer yang biasanya kita buat praktek.</i></p>
<p>5. Apakah efektif pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Ibu Chusnul Bariya S.Pd: <i>Menurut pandangan saya, pengimplementasian program kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran bisa dikatakan efektif karena bisa memberikan peluang atau kesempatan lebih terhadap siswa</i></p>

	<p>nya untuk bisa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurmer ini juga lebih mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif karena adanya tugas proyek itu tadi yang bersifat kolaboratif membuat siswa belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara efektif. Meskipun materi kurmer ini lebih luas daripada materi dalam K13, tapi itu semua juga kembali lagi pada bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Jadi, harus ada umpan balik juga pada siswanya agar mereka bisa mendapat kesempatan untuk aktif dikelas dan mendorong siswa untuk terus berkembang.</p> <p>Siswa Nurhayatun Nufus: Menurut saya pengimplementasian kurikulum merdeka ini bisa dikatakan efektif karena kita sebagai siswa lebih aktif dalam pembelajaran, kita lebih banyak menjelaskan materi seperti adanya presentasi tugas kelompok, jadi kita lebih merangsang pengetahuan dan selama proses pembelajaran juga mudah dipahami materinya meskipun luas dengan adanya praktek kita jadi tau bisa terjun langsung. Selama proses pembelajaran juga sering menggunakan media pembelajaran dengan game, alhasil kita jadi semakin semangat dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar serta rasa keingintahuan kita juga.</p>
--	---

<p>6. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS?</p>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Ibu Chusnul Bariya S.Pd: <i>Strategi yang bisa diterapkan agar bisa meningkatkan belajar siswa dengan kurikulum merdeka yaitu salah satunya bisa menggunakan tugas proyek, dengan tugas proyek tersebut siswa akhirnya terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif dan juga dapat meningkatkan kerjasama antar individu dengan kelompok. Selain tugas proyek bisa juga dengan menggunakan game atau permainan yang menarik dalam proses pembelajaran, karena ketika menggunakan game siswa itu semakin aktif dikelas mereka berbondong bondong untuk menjawab pertanyaan. Bisa juga dengan literasi sambung menyambung agar siswa tetap fokus selama berlangsungnya pembelajaran dan untuk menggali pemahaman materi bagi siswa juga. Selain itu bisa dengan diskusi tanya jawab materi nantinya akan dikasih reward penilaian bagi siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan, nah dengan itu juga siswa aktif terlibat dalam pembahasan materi berbondong-bondong untuk mendapatkan nilai tambahan keaktifan, mereka jadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Bisa juga dengan memanfaatkan platform belajar online seperti youtube atau sumber belajar online lainnya. Dari beberapa strategi-strategi tersebut tentunya berbeda jauh dengan strategi yang menggunakan K13, kalau K13 lebih menggunakan ceramah dan metode tanya jawab yang fokus pada penyampaian informasi. Penugasan K13 lebih banyak bersifat teori. K13 juga hanya berpedoman dengan silabus</i></p>
---	-----------------------	--

		<p>dan media pembelajaran yang digunakan hanya LKS. Diskusi pun juga seringkali diarahkan oleh guru dengan siswa berperan sebagai pendengar.</p> <p>Siswa Alifah Zahro: Strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa menurut pengalaman saya sendiri yaitu dengan menggunakan permainan yang menarik dalam pembelajaran, dengan melibatkan materi pembelajaran agar mudah dipahami. Menggunakan permainan dalam pembelajaran membuat pembelajaran jadi asik dan seru sehingga kita jadi tidak mengantuk dan aktif mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Selain itu juga, adanya tugas proyek berkelompok jadi kita bisa menjalin kerjasama juga dengan siswa lainnya, bisa saling berdiskusi tukar pikiran satu sama lain lalu dipresentasikan dan tanya jawab. Terus juga ada nilai tambahan itu juga membangkitkan semangat kita untuk tanya ataupun menjawab pertanyaan tentang materi yang dibahas ada nilai plus keaktifan, kita jadi semakin rajin dan aktif dikelas.</p>
<p>7. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Ibu Chusnul Bariya S.Pd: Iya kalau berbicara tentang kendala si pasti ada tapi tinggal bagaimana bapak/ibu gurunya yang bisa menyikapinya, seperti kita ketahui dalam proses pembelajaran tentunya kan terdapat beraneka macam karakter siswa yang komplek ya dengan kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, seperti ada siswa yang rajin dan ada siswa yang malas. Nah biasanya cara yang bisa saya lakukan ya menyesuaikan model</p>

	<p><i>pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Ketika karakteristik siswanya rata-rata kurang bersemangat ya bisa menggunakan model pembelajaran dengan game yang bervariasi, dengan begitu secara merata siswa dituntut agar lebih aktif dalam pembelajaran. Biasanya saya juga memberi jeda waktu istirahat selama 5 menit untuk merefres otak mereka. Selain itu, kendala lainnya biasanya siswa itu konsentrasinya kurang jadi untuk mengatasinya biasanya saya memakai cara sambung kalimat terkait materi yang dibahas, tebak kata dan bisa juga dengan literasi mandiri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai tujuannya untuk merangsang otak mereka dan memberikan stimulus biar lebih terfokuskan lagi terkait materi yang dibahas. Kendala lainnya itu terkadang kurang canggih dalam menggunakan teknologi apalagi perkembangan zaman semakin pesat, jadi terkadang siswa lebih pandai daripada gurunya dalam menggunakan teknologi. Solusi yang bisa diterapkan ya kita sebagai pendidik harus banyak belajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran digital.</i></p> <p>Siswa Saktio Darulis Majid: <i>Kendala yang sering terjadi pada siswa biasanya itu kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran atau kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Nah dari kendala tersebut biasanya kita jadi fokus ketika guru tersebut mampu membuat proses pembelajaran menjadi asik seperti dibuat game</i></p>
--	---

	<p><i>yang menarik. Kendala lainnya itu terkadang kita sebagai siswa malu-malu dan takut salah untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Solusi yang bisa digunakan ya guru harus memberikan pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa yakin akan jawabannya sendiri dan berani untuk mengutarakan jawabannya. Selain itu juga guru harus memberikan pendekatan dan perhatian khusus kepada siswanya, karena ketika siswa mendapat perhatian lebih dari guru kita akan menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, karena kita merasa didukung dan dibimbing dan juga dapat membantu membangun hubungan positif antara guru dan siswa, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.</i></p>
--	---

Lampiran 6 Uji Validitas

		Correlations																								Sku_Totol													
		Personnial_1	Personnial_2	Personnial_3	Personnial_4	Personnial_5	Personnial_6	Personnial_7	Personnial_8	Personnial_9	Personnial_10	Personnial_11	Personnial_12	Personnial_13	Personnial_14	Personnial_15	Personnial_16	Personnial_17	Personnial_18	Personnial_19	Personnial_20	Personnial_21	Personnial_22	Personnial_23	Personnial_24		Personnial_25												
Personnial_01	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	1	.735*	.556*	.584*	.379*	.396*	.187	.113	.225	.267	.280	.441*	.235	.128	.281	.287	.183	.025	.215	.237	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*					
Personnial_02	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.735*	1	.637*	.498*	.164	.302*	.330*	.296*	.211	.282*	.388*	.462*	.398*	.211	.282*	.388*	.462*	.398*	.211	.282*	.388*	.462*	.398*	.211	.282*	.388*	.462*	.398*	.211	.282*	.388*	.462*	.398*	.211	.282*	.388*	.462*	.398*
Personnial_03	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.556*	.637*	1	.577*	.106	.397	.288	.296*	.236	.352*	.231	.268*	.244	.148	.114	.431*	.139	.098	.246	.267	.397	.460*	.269	.272	.268*	.336	.182	.321*	.497*	.377*	.397*	.297	.297*	.297	.297*	.297*	.297*	
Personnial_04	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.584*	.498*	.577*	1	.116	.247	.228	.427*	.330*	.426*	.144	.222	.317	.444	.098	.470*	.168	.039	.244	.429*	.467*	.269	.267	.268*	.336	.182	.321*	.497*	.377*	.397*	.297	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*		
Personnial_05	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.379*	.164	.106	.116	1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1	.1		
Personnial_06	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.396*	.302*	.397*	.247	.341	1	.228	.306*	-.062	.129	.448	.358*	-.105	.244	.260	.178	.264*	.170	.367	.307*	.210	.306*	.094	.260	.429*	.185	.193	.629*	.524*	.305*	.318*	.533*	.599*					
Personnial_07	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.187	.211	.288*	.228	.228	.228	1	.462*	.372*	.246*	.246*	.448*	.158	.367	.153	.367*	.184	.068*	.228	.337*	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228	.228		
Personnial_08	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.113	.225	.267	.441*	.235	.128	.281	.287	1	.183	.025	.215	.237	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*												
Personnial_09	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.225	.235	.267	.441*	.235	.128	.281	.287	.183	.025	.215	.237	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*													
Personnial_10	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.267	.441*	.235	.128	.281	.287	.183	.025	.215	.237	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*															
Personnial_11	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.280	.441*	.235	.128	.281	.287	.183	.025	.215	.237	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*															
Personnial_12	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.441*	.235	.128	.281	.287	.183	.025	.215	.237	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*																
Personnial_13	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.235	.128	.281	.287	.183	.025	.215	.237	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*																	
Personnial_14	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.237	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*																								
Personnial_15	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*																										
Personnial_16	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.302	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*																									
Personnial_17	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.429*	.233	.429*	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*																										
Personnial_18	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.304	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*																													
Personnial_19	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.188	.275	.330*	.480*	.307	.342*	.304	.337*																														
Personnial_20	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.307	.342*	.304	.337*																																		
Personnial_21	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.342*	.304	.337*																																			
Personnial_22	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.480*	.307	.342*	.304	.337*																																	
Personnial_23	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.307	.342*	.304	.337*																																		
Personnial_24	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.342*	.304	.337*																																			
Personnial_25	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.337*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*	.297*		
Sku_Totol	Personnial Constansion (Sig. (2-tailed))	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 10 Dokumen Hasil Nilai Siswa Setelah Diterapkan Kurikulum Merdeka

Yayasan Pendidikan Maarif Darul Mannan
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 02 SINGOSARI
 Jl. Sidomulyo No. 98 Telp. (0341) 451954 Pagentan Singosari Malang 65153

**DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Studi : 8 B Semester : 1 (Satu) / Ganjil
 : IPS KKM : 75 IPS
 Keterampilan :

NO INDUK	NAMA	L/P	NILAI PENGETAHUAN					NILAI KETERAMPILAN				Lain-La	SASIPA
			TUGAS 1	TUGAS 2	TUGAS 3	UH	RENDAL	PROYEK	PROJEK	PROJEK			
121235070114233620	AHZA SAFA KAMILAH	P	84	99	97		180	97		444	172		
121235070114233593	AQILA NUR VAIZA	P	87				184	97		44	180		
121235070114233594	AZZA PUTRI NUR FITRIA	P	100	100	100	✓	216	99		111	235		
121235070114233595	BUNGA AZEL AZARIA	P	85				-	75		4	164		
121235070114233598	FITRI HAFIZAH	P	80	72	72		-	80			65		
121235070114233597	JIHAN KIASATI SABRINA	P	75	85	85		160	99			140		
121235070114233598	M. BAHRUL ILMI	L	100	100	100	✓	164			44	204		
121235070114233599	M. KEVIN NURI SEPTIANSYAH	L	100	98	98		-	85			120		
121235070114233600	MEI SILLA RAHMADYA SARI	P	95	99	99	✓	112	95			138		
121235070114233601	MOHAMMAD WAFI Z Aidan Ilmi	L	100	100	100	✓	184	98		111	216		
121235070114233602	MUHAMMAD ALBAR SYADZILI	L	98	85	85	✓	197	85		4	224		
121235070114233803	MUHAMMAD NUR RIDWAN ZAMZAH	L	99	100	100	✓	132				96		
121235070114243623	MUHAMMAD SULTHON ARIFIN	L											
121235070114233604	MUHAMMAD YUSUF PRATAMA	L	100	-	-		156	85		111	164		
121235070114233605	NASYAH INAYAH	P	100	90	90	✓	-	95		111	168		
121235070114233606	NUR HAYATUN NUFUS	P	100	100	100	✓	128	98		111	227		
121235070114233607	NURUL FAIZAH	P	85	95	95	✓	184	97		4	172		
121235070114233608	RADITYA PUTRA PRATAMA	L	90	100	100	✓	148				148		
121235070114233609	REVI RIZKY AFRIZA	L	95	92	92	✓	85	85			220		
121235070114233610	RISKI SAPUTRA	L	-	-	-		-	-			-		
121235070114233611	SAVA DWI FITRIYA	P	-	-	-		84	75		111	-		
121235070114233612	SYAHRIL KHOIRI ALFIANSYAH	L	65	80	80		72	80		111	60		
121235070114233613	TSAMARA AZKIA	P	100	77	77		100	97		111	136		
121235070114233614	VANIA TIANA ZERLINA	P	75	70	70		184			111	153		
121235070114233616	ZHIFARA PUTRI K	P	-	65	65		-	-					
			115	115			XIA			111	XIA		
			14	26			2			111	1		



Guru Mata Pelajaran

Yayasan Pendidikan Maarif Darul Mannan
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 02 SINGOSARI
 Jl. Sidomulyo No. 98 Telp. (0341) 451954 Pagentan Singosari Malang 65153

**DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Kelas : 8 A Semester : 1 (Satu) / Ganjil
 Ruang Studi : LPI KKM : 75
 Materi : *Andra Geografi & pelajaran IPA*
 Jenis Keterampilan :

NO INDUK	NAMA	L/P	NILAI PENGETAHUAN					NILAI KETERAMPILAN			Lain-La	SASIP
			TUGAS 1	TUGAS 2	TUGAS 3	UH	REKAPITULASI	MONITORING	PROYEK	ILUSTRASI		
121235070114233567	AFIYAH FALIAH ZAHIDAH	P	80	95		67		95	90		112	74
121235070114233568	AHMAD JELANI	L	73	lv		67		96			96	76
121235070114233569	AIRACHI QUITA DEWI	P	61	lv		73		99	120		112	74
121235070114233570	ALFATH NADHIF HERMANTO	L	50	75		73		96	108		132	62
121235070114233571	ALIFAH ZAHROH AQILAH	P	70	lv		91		99	144		128	90
121235070114233572	ANINDYA PUAN LAISYA	P	60	95		88		95	108		116	80
121235070114233573	ATHALIA ZIZCA FIRMANSYAH	P	80	lv		80		98	100		120	78
121235070114233574	AYUNING DYAH PARAMARTA	P	63	80		80		98	127		160	70
121235070114233575	KEISYA BINTANG AUCOSTA	P	65	93		75		95	106		120	72
121235070114233576	M. FACHRUL AFFANDI	L	80	lv		75		80	93		108	54
121235070114233577	MAIZA LAILA RAMADHAN	P	84	lv		79		98			124	70
121235070114233578	MIRZA AINURROHMAN	L	43	lv		92		96	119		110	62
121235070114233579	MUHAMMAD AGAM GUSTI	L	46	95		83		96	128		136	72
121235070114233581	MUKHAMMAD ADITYA WAHYU HIDAYAH	L	80	75		78		80	160		90	72
121235070114233583	NADIFA CAMELIA	P	42	lv		72		99	104		96	72
121235070114233584	NESHA AURELIA FREDERICA	P	43	lv		96		95	108		116	84
121235070114233585	OLIVIA FEBRIYANTI	P	40	lv		80		98	162		186	60
121235070114233586	RENALD GT SAHPUTRO	L	78	lv		83		80	160		112	88
121235070114233587	RIDHO SUGIARTO	L	75	lv		79		80	83		96	52
121235070114233588	RIO ANDI PRANATA	L	46	80							72	36
121235070114233589	RIZKY NADYA PUTRI	P	65	85		92		95			184	80
121235070114233618	SAKTIO DARULIS MAJID	L	57	lv		96		80	93		126	68
121235070114233590	SOFI ULFAIZI	P	61	90		84		99	104		lv	66
121235070114233591	SRI SADHONO KAWAYON	L	47	lv		62					52	46
			105	105							NA	NA
			104	26								

Mengetahui
 Kepala Madrasah,



Guru Mata Pelajaran


Lampiran 11 Bukti Telah Selesai Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Kd.13.35/MTs.646/PP.01.1/S.Ket/043/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. LUKMAN ARIF
 Jabatan : Kepala MTs. Almaarif 02 Singosari
 Alamat : Jl. Sidomulyo 98 Telp. 0341-451954
 Singosari - Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BERLINDA PUJIANTI
 NPM : 210102110067
 Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 07 September 2002
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester/Tapel : Genap / 2025-2026
 Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Skripsi : Analisis Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Di MTs Almaarif 02 Singosari Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di MTs Almaarif 02 Singosari pada 17 Desember 2024 sampai dengan 13 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Singosari, 03 Maret 2025
 Kepala Madrasah

 Drs. LUKMAN ARIF

Lampiran 12 Bukti Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/03/2025

diberikan kepada:

Nama : BERLINDA PUJANTI
NIM : 210102110067
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP KEEFEKTIFAN BELAJAR SISWA DI MTs AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Malang, 19 Maret 2025
Kepala,
Lenny Afwadzi

SKRIPSI BERLINDA PUJANTI FIX.docx

ORIGINALITY REPORT

26 %	23 %	14 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	repository.upi.edu Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%

